

**REPRESENTASI NILAI-NILAI MORAL YANG TERKANDUNG
DALAM ANIME *ONE PIECE ARC WANO KUNI*
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

**HAZIA AFRINA SARI
NIM. 21531061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
T.A. 2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

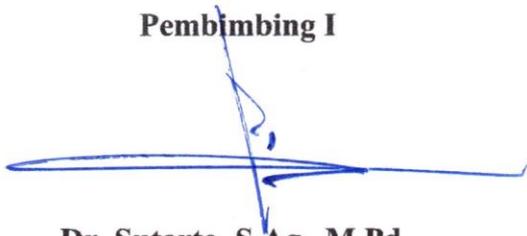
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hazia Afrina Sari mahasiswa IAIN yang berjudul : **“Representasi Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam *Anime One Pece Arc Wano Kuni* Perspektif Pendidikan Agama Islam”** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 27 - mei - 2025

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP.197409212000031003

Pembimbing II



Dr. Sagiman, M.Kom
NIP.197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hazia Afrina Sari
NIM : 21531061
Fakultas : Tarbiyah
Prodgram Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Representasi Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam
Anime One Piece Arc Wano Kuni Perspektif pendidikan agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disutu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau ditunjuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 Mei 2025



Hazia Afrina Sari
NIM : 21531061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **678** /In.34/FT/I/PP.00.9/06/2025

Nama : **HAZIA AFRINA SARI**
NIM : **21531061**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Representasi Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam Anime *One Piece Arc Wano Kuni* Perspektif pendidikan Agama Islam.**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 23 Juni 2025**
Pukul : **09:30 – 11:00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Representasi Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam Proses penyusunan ini skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagi pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati ;

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sekaligus Pembimbing I.
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Kepada Ustadz dan Ustadzah serta keluarga besar Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup.
8. Kepada keluarga dan teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan Motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dan motivasi semoga Allah Swt melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan baik dari segi isi, maupun teknik penulisan, oleh karena itu saran dan kritik sangat membangun kesempurnaan untuk skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Curup, Mei 2025

Hazia Afrina Sari

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

My future, is my decision.
-Luffy, One Piece E864 23:10

Ketika dunia jahat kepadamu maka kamu harus menghadapinya, karena tidak ada
seorangpun yang akan membantumu jika kau tidak berusaha.
-Roronoa Zoro

Itami o kanjiro!, Itami o kangaero!, Itami o uketore!, Itami o shire!, Itami o
shiranu mono ni, Hontou no heiwa Wakaran!, Koko yori Sekai ni Itami o !

Shinra Tensei !!!

“Rasakanlah kepedihan!, Pikirkanlah kepedihan!, Terimalah kepedihan!, Orang
yang tidak tahu kepedihan tidak akan mengerti kedamaian yang sebenarnya, dari
sini dunia harus menerima kepedihan!”

~Pain Akatsuki~

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidaya-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk tetap bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan. Untuk ayahanda A.M Zarkani cinta pertamaku dan Ibunda Siti Aida pelita jiwaku, syurgaku, terima kasih atas kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material. Terima kasih atas cinta dan doa yang tak pernah terputus.
2. Kakakku tersayang Husni Yudistira dan Haza Karimalla, terima kasih atas segala pengorbananmu, doa dan dukunganmu yang tak pernah lelah dan rezeki yang kalian usahakan untukku. Tak lupa kakak dan ayukku tercinta, kak Ipong, Kak Ben, Kak Anang, yuk Ratih, yuk Ena, yuk Sis, dan teh Yani, terima kasih selalu menyayangi adik kecilmu ini.
3. Keponakanku terkasih, Raga dan Aulia yang sekaligus menjadi teman cerita, tak lupa Razik, Raifa, Radepa, Kia Santina, Alesa, Akila, Syafi'i dan zhian, serta keluarga besar bapak A.M Zarkani terimakasih karna menjadi penyemangat bagi penulis.
4. Sahabat-sahabatku Hediani adikku tersayang selama masa perkuliahan terima kasih karna telah hadir dalam hidupku dan banyak mengubah sudut pandang penulis. Dwi Masyito sahabat karib penulis, mbak Rada, Iqro, teman sepembimbingan, tempat saling mengadu keluh kesah penulis, Icu, Irsi, Jerri. Keluarga besar kamar 7 Khodijah (Yuk Ita, Ulan, yuk Wirda, Della, Siti Aisyah, Ria, Bariyah, Sila, Elvi Nuri), dan penghuni kamar 13 Fatimah (Dek Rosi, Dwi, Salwa, dan diah) terimakasih telah kebersamai penulis selama perkuliahan.
5. kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun 2024/2025, terkhusus Siti Latifah, Bella Eliya, Desma, Sulis, Fadilla, Putri, Renda, Nur Anisa, Yuda, dan Kevin. Terimakasih karna menjadikan

kepengurusan ini lebih menyenangkan. Tak Lupa Keluarga Besar KKN Kampung Melayu 47 A (Bunda Ulan, Oci, Melia, Oka, Yuniar, Putri, Sandi, Cahyo, Niken) terimakasih karna memberikan kesan terbaik selama perkuliahan.

6. Kepada pembimbing terbaik (Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku pembimbing II) Terimakasih banyak atas bimbingannya, kritik, saran, Ilmu dan selalu meluangkan waktu disela kesibukan. Semoga Allah SWT Membalas semua kebaikan dengan berlipat ganda serta selalu memudahkan segala urusan bapak.
7. Kepada Almamater saya tercinta IAIN Curup serta Kepada keluarga besar PAI 8C
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Fajar Ribut Prasetyo, terimakasih telah hadir dalam hidup saya, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, dan kasih sayang, terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. Terakhir, kepada diri saya sendiri Hazia Afrina Sari, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut diapresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada Zia. Adapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

ABSTRAK

Hazia Afrina Sari NIM. 21531061 “Representasi Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam Anime *One Piece* Arc Wano Kuni Perspektif Pendidikan Agama Islam.” Skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Anime telah menjadi bagian dari budaya populer yang memiliki pengaruh besar terhadap karakter generasi muda, terutama dalam menyampaikan pesan moral secara visual dan naratif. *One Piece*, salah satu anime paling terkenal di dunia, khususnya dalam arc *Wano Kuni*, menyajikan kisah perjuangan melawan tirani yang sarat akan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, keadilan, pengorbanan, dan solidaritas merupakan fondasi penting dalam pembentukan akhlak mulia. Penelitian ini berangkat dari fenomena tersebut, dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai moral tersebut direpresentasikan dalam anime *One Piece arc Wano Kuni* dan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*Liberary research*), data utama diperoleh dari tayangan anime *One Piece arc Wano Kuni* yang dianalisis berdasarkan adegan-adegan yang memuat nilai-nilai moral. Selain itu, data pendukung dikumpulkan dari buku, artikel, jurnal, serta sumber literatur lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak karakter dan peristiwa dalam arc ini mengandung representasi nilai moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Seperti, Luffy dan aliansinya memperlihatkan nilai keberanian dan keadilan dalam menghadapi penindasan. Dalam anime ini memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Misalnya, nilai keberanian tokoh Luffy dan Momonosuke mencerminkan semangat jihad fi sabilillah, kejujuran dan keadilan Oden menunjukkan prinsip al-‘adl dan ash-shidq serta pengorbanan dan ketulusan para karakter lain sejalan dengan konsep al-itsar dan al-ikhlas. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik dan orang tua menjadikan media populer sebagai sarana alternatif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda secara kontekstual dan menyenangkan.

Kata Kunci : *Representasi, Nilai Moral, Anime, One Piece, Pendidikan Agama Islam.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	15
A. Representasi Nilai-Nilai Moral	15
1. Pengertian Representasi	15
2. Pengertian Nilai-Nilai Moral.....	18
a. Nilai.....	18
b. Moral	20
c. Konsep nilai Moral.....	24
B. Anime One Piece.....	27

1. Pengertian Anime	27
2. Genre Anime	29
3. <i>One Piece</i>	30
4. <i>One Piece Arc Wano Kuni</i>	32
C. Profil Kreator Anime <i>One Piece</i>	35
D. Pengertian Perspektif	37
E. Pendidikan Agama Islam	39
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan data.....	48
E. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
1. Representasi pesan Moral dalam flm Animasi <i>One Piece</i> Arc Wano Kuni Perspektif pendidikan Agama Islam	53
a. Representasi Kepemimpinan (Al-Qiyadah)	53
b. Representasi Keberanian (Asy-Syaja'ah)	57
c. Representasi Solidaritas dan Ukhuwah (Persaudaraan).....	60
d. Representasi Kejujuran (Ash-Shidiq)	63
e. Representasi Kesabaran (Ash-shabr)	66

f. Representasi Keadilan (Al-Adl).....	68
g. Representasi Pengorbanan (Al-Itsar)	71
h. Representasi Keikhlasan dan Tawadhu (Rendah hati).....	74
2. Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam <i>anime One Piece Arc Wano Kuni</i> Perspektif Pendidikan Agama Islam	77
a. Nilai Kepemimpinan (Al-Qiyadah).....	78
b. Nilai Keberanian (Asy-Syaja'ah).....	80
c. Nilai Solidaritas dan Ukhuwah (Persaudaraan)	82
d. Nilai Kejujuran (Ash-Shidiq).....	84
e. Nilai Kesabaran (Ash-shabr).....	85
f. Nilai Keadilan (Al-Adl)	87
g. Nilai Pengorbanan (Al-Itsar).....	89
h. Nilai Keikhlasan dan Tawadhu (Rendah hati)	90
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era globalisasi saat ini, baik negara maju maupun berkembang memiliki akses terhadap teknologi modern untuk tujuan menangkap dan memanfaatkan informasi. Kemampuan media dalam menyampaikan pesan dan mengumpulkan informasi sudah sangat kuat sehingga memudahkan masyarakat dalam memahami dan memenuhi kebutuhannya akan informasi. Media masa kini berbagai bentuk dengan film yang menjadi paling umum. Film memang sudah sangat menarik fenomena-fenomena yang banyak disaksikan masyarakat. Film mempunyai banyak kegunaan lainnya Selain sebagai media hiburan, seperti sebagai media informasi, pendidikan, dan komunikasi.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun karakter dan moral generasi muda. Di era modern ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar, seperti krisis moral yang semakin mengkhawatirkan. Fenomena seperti intoleransi, perilaku tidak jujur, kurangnya empati, dan budaya individualisme menjadi gambaran nyata dari sebagian besar permasalahan moral di masyarakat. Hal ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk menanamkan nilai-nilai moral

¹Rinop Budi, *Representasi Nilai Moral Dalam Film Parasite*, 2022
<<https://repository.uir.ac.id/14255/>>.

dan spiritual yang kuat sejak dini, terutama melalui pendidikan formal maupun non formal.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembentukan akhlak mulia (*akhlaq al-karimah*) menjadi tujuan utama yang diharapkan dapat menjawab tantangan ini. Pendidikan agama Islam tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang ibadah dan aqidah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, keberanian, serta kasih sayang. Namun, pendekatan tradisional dalam menyampaikan materi agama sering kali dianggap kurang menarik oleh generasi muda yang hidup di tengah arus budaya populer dan perkembangan teknologi.¹

Di era digital, anak-anak tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh media populer seperti film, musik, dan animasi. Salah satu fenomena budaya populer yang memiliki pengaruh besar terhadap generasi muda adalah anime. Anime bukan sekadar hiburan, tetapi juga menyampaikan cerita yang sarat dengan pesan moral. Salah satu anime yang paling menonjol dalam hal ini adalah *One Piece*, khususnya dalam *arc Wano Kuni*.

Di sisi lain, nilai-nilai moral yang terkandung dalam *arc Wano Kuni* dapat menjadi pelajaran berharga bagi anak-anak zaman sekarang. Contohnya, nilai keberanian yang ditunjukkan oleh karakter seperti Momonosuke dan Luffy dapat menginspirasi anak-anak untuk berani

¹ Rahmat Adnan Lira, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Anime *One Piece* Arc Alabasta', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13.2 (2023), 92–103 <<https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4531>>.

membela kebenaran meskipun menghadapi risiko besar. Nilai kesetiaan yang tercermin dalam hubungan antara anggota kelompok Topi Jerami mengajarkan pentingnya menjaga persahabatan dan saling mendukung. Selain itu, pengorbanan yang dilakukan oleh karakter seperti Oden menggambarkan betapa mulianya tindakan memberikan manfaat bagi orang lain.

Nilai-nilai didasarkan pada moralitas manusia, baik moral maupun etika. Penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak dini, karena anak di usia dini akan lebih mudah mengikuti keputusan orang tuanya. Pelajaran Pelajaran moral yang diajarkan kepada anak mulai dari usia muda akan semakin menonjol seiring dengan bertambahnya usia.² Pendidikan nilai-nilai moral dan agama adalah landasan yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Jika hal ini telah tertanam dalam diri anak sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.³

Film adalah salah satu jenis media yang dibuat untuk menyampaikan pesan dan informasi. Selain berfungsi sebagai media hiburan, film juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan efektif. Menurut UU 8 tahun 1992, film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dan direkam pada pita seluloid, pita

² Istiqomatul Farida, 'Nilai-Nilai Moral Dalam Flm Nussa', 3.2 (2021), 6.

³ Syisva Nurwita, 'Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 506 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>>.

video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran, dan dapat diputar atau ditayangkan dengan sistem proyeksi.⁴

One Piece adalah film animasi populer di Jepang. Film animasi disutradarai oleh Eiichiro Oda pada bulan Agustus 1997 di *Shonen Jump*, cabang Shueisha. *One Piece* adalah serangkaian novel ringan berlatar era Jepang. Buku dan gambar animasinya telah terjual, dan penjualannya memecahkan rekor sebagai serial manga terpopuler.⁵ Meskipun berawal dari sebuah komik Jepang, *One Piece* dengan cepat menjadi fenomena global. Selain memiliki alur cerita yang menarik, *One Piece* juga tersedia dalam bentuk anime (kartun dua dimensi khas Jepang), dan oleh Eiichiro Oda sendiri dibuat beberapa versi film atau film dari *One Piece*, yang tentu saja membuat para pencintanya semakin tertarik untuk menyaksikannya. dengan cerita yang mudah dinikmati tetapi tidak menebak.

Anime *One Piece* memiliki sejumlah keunikan yang menjadikannya layak dikaji secara akademik. Salah satu keunikan utamanya adalah alur cerita panjang dan konsisten yang telah berlangsung sejak tahun 1999 dan terus berkembang hingga saat ini tanpa kehilangan kualitas naratifnya. *One Piece* tidak hanya menyajikan petualangan dan aksi, tetapi juga menampilkan tema-tema yang mendalam seperti

⁴ Putri Dinda Safira, 'Representasi Muslim Minoritas Dalam Film Ms. Marvel Karya Bisha K. Ali (Toleransi Beragama Pada Muslim Pakistan Di Amerika)', Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

⁵ Putra Maulana, 'Representasi Pesan Moral Dalam Film Animasi *One Piece* Movie "Stampede" (Metode Analisis Semiotika Roland Barthes)', 4.1 (2023), 88–100.

persahabatan, keadilan, pengorbanan, kebebasan, dan perjuangan melawan tirani, yang dikemas dalam bentuk cerita yang penuh imajinasi dan emosi.

Selain itu, One Piece juga dikenal dengan konstruksi dunia (world-building) yang sangat luas dan kompleks, menciptakan berbagai latar budaya, sistem politik, hingga struktur sosial yang merefleksikan realitas dunia. Keunikan lainnya terletak pada karakter-karakter yang kuat dan inspiratif, seperti tokoh utama Monkey D. Luffy yang mencerminkan nilai keberanian, kejujuran, dan semangat pantang menyerah. Setiap karakter memiliki latar belakang moral yang beragam, dan konflik yang dihadirkan sering kali mencerminkan pertarungan antara kebenaran dan kebatilan, yang relevan dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan agama Islam.

Keunikan lainnya adalah penggunaan simbolisme dan pesan moral yang disampaikan melalui visual dan dialog yang menyentuh, menjadikan anime ini bukan sekadar hiburan tetapi juga sarana refleksi nilai kehidupan. Dengan pendekatan yang kreatif, One Piece menjadi media potensial untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam membentuk akhlak mulia generasi muda melalui pendekatan kontekstual dan menyenangkan.

Namun, di balik representasi nilai-nilai moral yang positif tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa anime One Piece juga memuat sejumlah elemen yang dalam perspektif Islam dapat dikategorikan sebagai nilai negatif. Di antaranya seperti penggambaran karakter dengan pakaian yang tidak menutup aurat, penggunaan kekuatan supranatural yang menyerupai

konsep ketuhanan selain Allah, glorifikasi terhadap kelompok bajak laut sebagai tokoh utama, hingga narasi yang mengandung kekerasan dan dialog kasar yang diulang-ulang. Berbagai hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan kesopanan, tauhid, dan larangan terhadap kekerasan tanpa dasar syar'i.

Penelitian Nor Afian Yusof dkk. mengungkap bahwa meskipun anime mampu menampilkan beberapa nilai moral, elemen-elemen negatif seperti pelanggaran terhadap norma agama dan sosial justru lebih sering muncul dan tidak selalu dikritisi secara internal dalam cerita. Ini menandakan bahwa pengaruh buruknya dapat lebih bertahan dibanding pesan moralnya jika tidak dibarengi dengan filter nilai keislaman yang kuat. Selain itu, menurut fatwa IslamQA, tayangan seperti anime Jepang berpotensi merusak akidah dan akhlak Muslim apabila mengandung unsur-unsur syirik, kekerasan, dan pelanggaran aurat.

Maka, meskipun One Piece arc Wano Kuni menampilkan perjuangan menentang kezaliman yang selaras dengan ajaran Islam, kehadiran nilai-nilai negatif yang dominan dari sisi visual, simbolik, dan budaya tetap menjadi perhatian serius, khususnya bagi pendidik dan orang tua. Hal ini penting untuk dijadikan landasan dalam menilai dan menggunakan media populer sebagai sarana pembelajaran moral dan agama secara bijak serta selektif.⁶

⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'NILAI-NILAI ETIKA BERPERANG DALAM FILM ANIME ONE PIECE', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14 <<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0>

Berdasarkan hasil kajian pustaka, telah banyak penelitian yang mengkaji nilai-nilai moral dalam film, novel, atau media populer lainnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putra Maulana yang membahas Representasi pesan moral dalam film animasi *One Piece Movie "Stampede"* dan Muhammad Fajar Aditya yang meneliti pesan moral pantang menyerah dalam anime *one piece arc wano kuni*. Namun belum ditemukan penelitian secara khusus membahas representasi nilai-nilai Moral dalam Anime *One Piece arc Wano Kuni* perspektif pendidikan Agama Islam.

Inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang ingin dijawab dalam studi ini. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai moral dalam *arc wano kuni* direpresentasikan secara naratif, serta bagaimana relevansinya terhadap tujuan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia.

Dari latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan penelitian lebih jauh mengenai kandungan pesan moral dalam film animasi *One Piece* yang berjudul, **"Representasi Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Anime *One Piece Arc Wano Kuni* Perspektif Agama Islam"**.

B. Batasan Masalah

Dalam film *One Piece Arc Wano Kuni* berbicara dalam bahasa Jepang yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia di sebuah website streaming. Namun, tidak semua bahasa terjemahan memiliki alfabet fonetik, sehingga banyak metafora yang sulit dipahami.

Studi berfokus pada pelajaran moral yang ditemukan dalam film itu sendiri. Kualitas Data mengacu pada fakta bahwa di antara data yang digunakan, data yang dapat dipercaya dan jujur adalah yang paling penting.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan mengenai:

1. Bagaimana representasi pesan moral dalam film animasi *One Piece Arc Wano Kuni* perspektif agama Islam?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai moral yang terdapat dalam animasi terhadap pendidikan agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menggambarkan representasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam anime *One Piece Arc Wano Kuni*.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai moral yang terdapat dalam animasi terhadap pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan penelitian yang lain mengenai representasi nilai-nilai moral khususnya bagi mahasiswa IAIN Curup.

2. Manfaat praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi penelitian serupa dalam melakukan telaah representasi nilai-nilai moral pada film lainnya.
- b. Menambah pengetahuan para penonton film *One Piece* bagaimana representasi nilai-nilai moral yang terkandung pada film *One Piece arc wano kuni*.

F. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memasukan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Karena dengan adanya penelitian terdahulu maka peneliti dapat mengetahui sebuah pembeda dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Rinop Budi dari Universitas Islam Riau pada tahun 2022, dengan mengangkat judul penelitian "*Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite*". Fokus dari penelitian ini adalah berfokus pada representasi nilai moral yang terkandung intepretan didalam film

Parasite dengan tanda, objek, dan Charles Sander Pierce. Persamaan penulis dengan penelitian Rinop adalah sama-sama membahas tentang Nilai moral, sedangkan perbedaan penulis dengan Rinop adalah penulis melakukan penelitian dalam anime *One Piece Arc Wano Kuni* sedangkan Rinop melakukan penelitian di Film Parasite.

2. Skripsi yang disusun oleh Mohammad Arrachman dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dengan mengangkat judul penelitian “ *Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang dalam Film One Piece Series Arc Wano* “. Fokus dari penelitian ini adalah berfokus pada representasi nilai Kepemimpinan Jepang di *arc wano kuni* melalui analisis Semiotika. Persamaan penulis dengan peneliti Mohammad Arrachman adalah objek penelitiannya, yaitu Anime *One Piece Arc Wano Kuni*, sedangkan perbedaan penulis dengan Mohammad Arrachman adalah penulis melakukan penelitian mengenai representasi nilai moral yang terkandung dalam anime *One Piece Arc Wano Kuni* sedangkan Mohammad Arrachman melakukan penelitian mengenai semiotika representasi kepemimpinan Jepang.
3. Skripsi yang disusun oleh Mia Nurmaida, Muhammad Kamaludin, Risnawati (Program Ilmu Universitas Komunikasi, Muhammadiyah Cirebon, Indonesia) dengan judul “ *Representasi Nilai-nilai Moral dalam Studi Novel "Assalamualikum Calon Imam"* “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotatif dari nilai moral yang diusung oleh karakter Dokter Alif digambarkan sebagai seseorang yang teguh

berpegang pada nilai moral. Adapun mitos dan nilai moral yang melekat pada Doktor Alif sepenuhnya terdapat pada ajaran agama Islam yang termaksud dalam Al-Qur'an dan Hadist. Persamaan penulis dengan peneliti Mia Nurmaida adalah sama-sama meneliti nilai moral yang ada, sedangkan perbedaan penulis dengan Mia Nurmaida adalah penulis melakukan penelitian mengenai representasi nilai moral yang terkandung dalam anime *One Piece Arc Wano Kuni* sedangkan Mia Nurmaida melakukan penelitian mengenai nilai moral yang terkandung dalam Novel *Assalamualaikum Calon Imam*.

4. Skripsi yang disusun oleh Poppy Nurafni Agustin (Jurusan Media Massa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau) dengan judul "*Analisis Semiotika Nilai Moral Dalam Film Dear Zindagi*" (Tahun 2018) Hasil penelitian ini menemukan nilai-nilai moral didalam film Dear Zindagi sebagai berikut: 1) adil dan bijaksana, 2) rendah hati, 3) menghormati dan menghargai, 4) tahu balas budi. 5) kepatuhan, 6) pemberani, 7) bekerja keras, 8) baik budi pekerti, 9) Hati-hati dalam bertindak. Persamaan penulis dengan penelitian Poppy adalah sama-sama membahas tentang Nilai moral, sedangkan perbedaan penulis dengan Poppy adalah penulis melakukan penelitian dalam anime *One Piece Arc Wano Kuni* sedangkan Poppy melakukan penelitian di Flm Dear Zindagi (tahun 2018).
5. Skripsi yang disusun oleh Bella Andriani dengan judul "*Nilai Moral dalam film Parasite*" tahun 2020 dengan Hasil penelitian menunjukkan

makna un nilai moral dalam film parasite seperti dari sisi kehidupan mulai tanda-tanda yang muncul baik dalam bentuk visual maupun verbal. Di dalam masing-masing adegan yang mengandung makna moral dalam berbagai sisi kehidupan dapat terbagi dalam beberapa hal pokok yaitu nilai moral antara hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri harus adanya kejujuran, menghargai dan saling menghormati antar setiap manusia dalam berbagai bentuk SISI kehidupan yang berbeda-beda, baik dalam tindakan, sikap, dan etika. Persamaan penulis dengan penelitian Bella adalah sama-sama membahas tentang Nilai moral, sedangkan perbedaan penulis dengan Bella adalah penuli melakukan penelitian dalam anime *One PieceArc Wano Kuni* sedangkan Bella melakukan penelitian di Flm Parasite.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Representasi Nilai-Nilai Moral

1. Pengertian Representasi

Secara sederhana, "representasi" dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris "*representation*", yang berarti "perwakilan, gambaran, atau penggambaran."¹ Konsep representasi digunakan dalam proses pemaknaan sosial melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti tulisan, dialog, film, fotografi, dan lain-lain. Ide-ide representasi terus berkembang, dan selalu ada pemaknaan baru dan perspektif baru pada ide-ide sebelumnya.

Representasi Menurut Marcel Danes representasi adalah langkah-langkah menuliskan ide, wawasan, atau pesan dengan beberapa cara fisik. Representasi berkaitan dengan tanda dan makna. Selain itu dapat dijelaskan lebih efisien sebagai manfaat dari sign seperti untuk menghubungkan, melukiskan, menyalin sesuatu yang pernah dilalui, dipahami, di khayalkan atau dilalui dalam beberapa bentuk nyata.²

¹ Norlaila Norlaila and others, 'Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1.1 (2022), 125–36 <<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>>.

² Hansen Liu and Septia Winduwati, 'Hansen Liu, Septia Winduwati: *Representasi Persahabatan Dalam Anime One Piece Episode of Merry Representasi Persahabatan Dalam Anime One Piece Episode of Merry*', *Koneksi*, 7.2 (2023), 410.

Dalam bahasa tulis, elemen seperti kata, prosodi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya ditandatangani secara teknis. Sementara komponen televisi seperti kamera, tata cahaya, penyuntingan, musik, dan sebagainya Kemudian dikirim ke dalam kode presentasi, yang mencakup cara objek digambarkan, seperti karakter, cerita, setting, dialog, dan sebagainya.³

“Representations connect meaning and which meaning and language to culture. Representation is also an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture,” kata Hall dalam bukunya yang berjudul *Representation: Cultural Representation and Pignifying Practices*. Makna diciptakan dan dibagi dalam masyarakat melalui representasi. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa representasi ialah salah satu metode pembuatan makna. Di berbagai media, terutama media massa, representasi sendiri adalah konstruksi. Aspeknya mencakup orang, tempat, objek, peristiwa, identitas kultural, dan konsep abstrak lainnya. Menurut Chandler representasi juga dapat berupa tulisan, kata-kata, atau gambar bergerak. Dalam hal representasi, Piliang menyatakan bahwa tindakan yang dapat menampilkan atau menunjukkan sesuatu melalui Makna diciptakan dan dibagi dalam masyarakat melalui representasi. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa representasi ialah salah satu metode pembuatan makna. Di berbagai media,

³ R Ronanti and others, ‘Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Di Sma’, ... : *Jurnal Pendidikan ...*, 1.1 (2023) <<https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/141%0Ahttps://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/download/141/102>>.

terutama media massa, representasi sendiri adalah konstruksi. Aspeknya mencakup orang, tempat, objek, peristiwa, identitas kultural, dan konsep abstrak lainnya. representasi juga dapat berupa tulisan, kata-kata, atau gambar bergerak.

Dalam hal representasi, Piliang menyatakan bahwa tindakan yang dapat menggambarkan sesuatu melalui sesuatu yang berbeda biasanya berupa tanda atau simbol, Bunyi, prasasti, objek, gambar, buku, majalah, dan program televisi adalah contoh material dari representasi. Dalam konteks tertentu, representasi dibuat, ditampilkan, digunakan, dan dipahami.⁴

Konsep yang menghubungkan makna dan bahasa disebut representasi. Ini juga dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan bagian penting dari proses di mana makna diciptakan dan diubah oleh anggota kultur tersebut. Stuart Hall berpendapat bahwa representasi harus dipahami sebagai hasil dari peran aktif dan kreatif individu dalam memahami dunia. Representasi adalah proses di mana objek yang digambarkan melalui gambar atau bentuk lain pada layar atau melalui kata-kata menerima makna. Hall menunjukkan bahwa gambar akan memiliki makna yang berbeda, dan

⁴ Mia Nurmaida, Muhammad Kamaludin, and Ririn Risnawati, 'Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Assalamualikum Calon Imam" (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Tokoh Dokter Alif)', *Jurnal Audiens*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.18196/ja.1102>>.

tidak ada jaminan bahwa gambar akan berfungsi atau berhasil sesuai dengan cara mereka dibuat atau dibuat.⁵

2. Pengertian Nilai-nilai Moral

a. Nilai

Nilai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah harga (dalam arti taksiran harga). Nilai-nilai berakar pada bentuk kehidupan tradisional dan keyakinan agama, bentuk-bentuk kehidupan kontemporer dan keyakinan agama-agama yang datang berkembang serta aspek politik yang berpengaruh dalam perubahan sikap penduduk, banyaknya kegelisahan, gejolak terhadap nilai dalam realita pendidikan pada umumnya.⁶

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. Pendapat lainnya mendefinisikan nilai adalah “suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan

⁵ Fabiana Meijon Fadul, *Representasi Nilai Islam Pada Foto Jurnalistik Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi 1438 H.*, 2019, 1–36.

⁶ Aceng Kosasih, *Konsep Pendidikan Nilai*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. bagianbagiannya”. Adapun menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah “rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan”.⁷

Nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan kita, nilai merupakan sarana pelatihan kita, nilai pengalaman pribadi semata, nilai ide platonis esensi.⁸ Para ahli mengatakan bahwa nilai telah diartikan dengan berbagai pengertian. pengetahuan berbeda dari yang dimiliki seseorang yang lain karena pengetahuan hubungan erat yang ada antara pengetahuan yang rumit dan sulit untuk dipahami.

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: *“Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”*

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu ciri yang mirip dengan sistem kepercayaan yang dihubungkan dengan suatu objek yang memberikan bukti. Dalam hal ini kasus, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan

⁷ Ade Imelda Frimayanti, *‘Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]’*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8.2 (2017), Hal. 240.

⁸ Sofyan Sauri, *‘Nilai Dalam Perspektif Islam’*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2012, 2–3.

meyakini.⁹ Berbagai pandangan menyatakan tentang adanya macam-macam nilai, antara lain Noeng Muhadjir mengungkapkan pendapat Edward Spranger dan Abdullah Sigit tentang nilai sebagai berikut: Edward Spranger mengetengahkan 6 nilai hidup (*levens waarden* atau *value of life*), yaitu: ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. Sedangkan Abdullah Sigit memodifikasi 6 nilai hidup tersebut menjadi 7 nilai hidup, yaitu: ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan, politik, keagamaan, kekeluargaan dan kejasmanian. Enam nilai yang diketengahkan oleh E. Spranger adalah: ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama.

Perbedaan pandangan yang disampaikan oleh Abdullah Sigit yaitu kesenian di istilahkan dengan keindahan, kemasyarakatan disebutnya kekeluargaan, dan ditambah satu nilai lagi yaitu kejasmanian, sedang empat nilai lainnya sama yaitu ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan keagamaan. Sehingga Abdullah Sigit berpendapat bahwa ada 7 nilai hidup yaitu keindahan, kekeluargaan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, keagamaan dan kejasmanian.¹⁰

b. Pengertian Moral

Secara Etimologis kata moral berasal dari bahasa latin yaitu “*Mores*” yang berasal dari suku kata “*Mos*”. *Mores* berarti adat-

⁹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, ‘Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik’, *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4.2 (2016), 14–32 <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84>.

¹⁰ Nurul Jempa, ‘Nilai- Nilai Agama Islam’, *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2017), 101–12.

istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Moraitas berarti mengenai tentang kesusilaan (kesopanan, sopan-santu, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya.¹¹

Menurut Bagi Suseno, moralitas adalah sejauh mana seseorang memiliki integritas, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga Negara. Di sisi, pendidikan moral bertujuan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sebaliknya menurut ke Ouskadan Whelan, moralitas merupakan prinsip yang ada yang terkandung dalam identitas setiap orang.¹²

Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia, moral terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan, dan lain-lain.¹³

Pengertian moral menurut Prent berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata mos yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai

¹¹ Aditya Hertanto, 'Nilai-Nilai Moral Dalam Ajaran Samin Dan Relevansinya Sebagai Sumber Pembelajaran Karakter Dan Sejarah Lokal Di SMA Negeri 1 Blora', UNS-Fak. KIP Jur. Pend. Sejarah-K4415002-2019, 2019, 10-27.

¹² Rizki Ananda, 'Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 19 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>>.

¹³ Firwan M, 'Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2.2 (2017).

kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila.¹⁴ Menurut Sjarkawi, Moralitas adalah ilmu yang mempelajari benar dan salah, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain itu, moralitas berfungsi sebagai panduan perilaku suatu masyarakat yang sadar akan sifat-sifat anggotanya dan apa yang harus dilakukan oleh manusia. Jamie menyatakan bahwa moral pendidikan merupakan cara belajar yang baik dan jujur tentang kegagalan dan perilaku (akhlak).¹⁵

Menurut Poespoprodjo, moral dan moralitas didefinisikan sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Sedangkan moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban.¹⁶

Moral menurut Al-Ghazali bahwa akhlak sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari

¹⁴ Dkk James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*, Suparyanto Dan Rosad (2015, 2020, v.

¹⁵ Oleh Lia Yuliana and M Pd, 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2006, 1–10.

¹⁶ Maguna Eliastuti, 'Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono', *Jurnal Genta Mulia*, VIII.1 (2017), 40–52 <<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128>>.

dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.

Pandangan al-Ghazali tentang moral dapat dilacak dari konsepnya tentang khulq. Al-Ghazali mendefinisikan kata khulq (moral) sebagai suatu keadaan atau bentuk jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui pemikiran dan usaha. Adapun untuk menjelaskan pengertian jiwa, Al-Ghazali menggunakan empat istilah, yaitu al-qalb, al-nafs, al-ruh dan al-aql. Keempat istilah itu menurut al-Ghazali memiliki persamaan dan perbedaan arti. Perbedaannya terutama bila ditinjau dari segi fisik dimana al-qalb berarti kalbu jasmani, al-ruh berarti roh jasmani dan latif, al-nafs berarti hawa nafsu dan al-aql yang mempunyai arti ilmu. Sedang persamaannya adalah bila ditinjau dari segi ruhaniah keempat hal berarti jiwa manusia yang bersifat latif rabbani yang merupakan hakikat, diri dan zat manusia. Oleh karena itu manusia dalam pengertian pertama(fisik) tidak kembali kepada Allah, namun dalam pengertian kedua (ruhaniah) kembali kepada-Nya.

Berdasarkan analisis terhadap hakekat jiwa, potensi dan fungsinya, al-Ghazali berpendapat bahwa moral dan sifat seseorang bergantung kepada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau jiwa yang berkuasa nabbati dan hewani maka moral dan sifat orang tersebut menyerupai nabbati dan hewani. Akan tetapi apabila yang

berkuasa jiwa insaniyyah maka orang tersebut bermoral seperti insan kamil.¹⁷

Moral menurut Wila Huky, merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut :

1. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
2. Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik , sesuai dengan nilai.¹⁸

Moralitas tidak lepas dari perilaku manusia seperti yang dialami dalam setiap interaksi sosial manusia dengan masyarakat; moralitas sangat mempengaruhi kemampuan setiap orang dalam membedakan perbuatan benar dan salah, hubungan moral dan etika sangat kuat, dan moralitas menjunjung tinggi setiap keadaan mental yang menyebabkan setiap orang menjadi benci dan lemah lembut. berdisplin, bergairah, tentang isi hati atau perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan yang dilapidan selama jeden person. Berhati -hatilah untuk memastikan bahwa setiap manusia mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan. Salah satu prinsip

¹⁷ Ahmad Sahar, 'Pandangan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Moral', AN NUR: Jurnal Studi Islam, 4.2 (2020), 4.

¹⁸ Latifah Nurul Safitri and Hafidh 'Aziz, 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 85–96 <<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>>.

moral yang paling penting adalah melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari perbuatan buruk . Karena prinsip ini tidak dimiliki oleh setiap manusia, maka tidak ada yang namanya moralitas; sebaliknya, yang ada hanyalah norma-norma moral.¹⁹

Pengertian ‘moral’ memiliki pengertian yang sama dengan akhlak (khulq), *character*, *disposition*, budi pekerti, dan etika. Moralitas, moralisasi, tindakan moral, dan demoralisasi merupakan realitas hidup dan ada di sekitar kita.²⁰

Ragam Moral dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam kajian etika dan pendidikan Islam, moralitas tidak selalu terbatas pada hal-hal yang baik. Terdapat tiga kategori utama yang perlu dipahami:

1. Moral (Akhlaq Mahmudah)

Merujuk pada tindakan dan nilai yang terpuji seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan yang mencerminkan karakter ideal dalam Islam. Menjadi tujuan pendidikan karakter untuk menghasilkan manusia berakhlak mulia, sebagaimana ditekankan dalam banyak penelitian terkait pendidikan akhlak berbasis Al-Qur’an dan Sunnah.

2. Immoral (Akhlaq Madzmumah)

Meliputi perilaku tercela seperti berbohong, kekerasan, dan pembiaran aurat, yang dilakukan dengan kesadaran akan kesalahannya.

¹⁹ Muhammad Firwan, ‘*Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*’, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2.2 (2017), 49–60.

²⁰ Iskarim Mochammad, ‘Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)’, *Edukasia Islamika*, 1.<https://e-journal.uingusdur.ac.id/edukasiaislamika/issue/view/74> (2019), 1–20 <<http://e-journal.iaipekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766>>.

Dalam Islam, ini dikategorikan sebagai akhlak madzmumah dan harus dihindari karena merusak diri sendiri dan lingkungan.

3. Amoral

Menunjukkan kondisi tidak mempertimbangkan aspek moral sama sekali bukan karena baik atau buruk, tetapi karena tidak peduli atau tidak memiliki kesadaran moral. Sikap amoral kerap muncul akibat lemahnya pembentukan iman dan akhlak dalam diri seseorang, terutama di tengah derasnya pengaruh budaya modern.²¹

c. Konsep Nilai Moral

Dradjat mengatakan perilaku moral yang terpenting adalah sebagai berikut:

- 1) Berkata jujur, yaitu berani mengungkapkan perkataan yang sesuai dengan apa yang terjadi.
- 2) Berbuat benar, yaitu perbuatan yang sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan oleh masyarakat.
- 3) Berlaku adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 4) Berani, yaitu kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi suatu peristiwa dan membenarkan jika peristiwa tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Keempat karakteristik perilaku moral ini, apabila telah dimiliki oleh remaja maka akan tercipta iklim yang kondusif didalam masyarakat dan kehidupan pribadi remaja itu sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap

²¹ Salama Lufiyah, 'Pendidikan Akhlak Berbasis Al- Qur'an Dan Sunnah Sebagai Solusi Krisis Moral', 8.1 (2025), 67–79.

tumbuhkembangnya seorang remaja. Remaja yang berkembang didaerah yang penuh kenyamanan maka akan tumbuh menjadi pribadi dewasa yang matang dan sehat.²² Partiwintaro mengatakan bahwa ajaran moral komprehensif atas empat hal, yaitu:

- 1) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Individualitas moral, atau harga diri, adalah sesuatu yang dimiliki setiap manusia. moralitas akan menginspirasi individu manusia untuk mencapai kemandirian dan mengejar kebahagiaan. Menurut Nurgiantoro hubungan manusia dengan dirinya sendiri bisa bermacam-macam, seperti keberadaan fisik, nilai diri sendiri, persepsi diri sendiri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing dan beberapa pilihan lainnya dan hubungan antar manusia yang kurang nyata namun lebih bermakna.
- 2) Prinsip moral yang terdapat dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan manusia lain. Oleh karena itu, manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk. Ismuhendro mengatakan moral yang tersendiri dari antara manusia dengan sesama manusia, talian persahabatan, tolong-menolong kewajiban berbakti atau mengabdikan kepada orang lain dan melaksanakan peraturan pemerintah.
- 3) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan alam semesta. manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta

²² Hurlock, *'Perilaku Penalaran Moral'*, Journal Psychology, 53.9 (2018), hal 15.

yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam untuk menghindari semua bencana yang disebabkan kecerobohan serta dapat mendapatkan alam semesta dalam alam kehidupan dengan memperhatikan agar dapat berjalan menurut membuang sampah pada tempatnya, tidak menebang pohon sembarangan, mengurangi polusi udara dengan tidak selalu berkendara, reboisasi, dan lain sebagainya.

- 4) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan. Manusia mempercayai adanya Tuhan sebagai penciptanya dan pencipta seluruh isi langit dan bumi. Dalam beberapa agama besar di Indonesia, manusia yang memiliki agama mengimani atau percaya bahwa adanya Tuhan. Setiap agama memiliki aturan tersendiri dan memiliki nilai yang sabar, manusia harus mendekati diri kepada Tuhan, berdoa dan bersyukur kepadanya, memohon ampun dari segala dosa yang telah terlanjut dibuat, berjanji akan mengerjakan.²³

Tujuan pendidikan moral menurut Zuriyah, antara lain:

- 1) Mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.
- 2) Mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang bijak atau berbudi pekerti ditengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.

²³ Budi.

- 3) Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah mempertimbangkan dengan norma budi pekerti.
- 4) Mampu menggunakan budi pekerti yang baik bagi pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.²⁴

B. Anime *One Piece*

1. Pengertian Anime

Anime adalah istilah bahasa Inggris untuk animasi, yang berasal dari kata “anima” yang berarti manusia atau kehidupan sehari-hari. Menurut Aghnia, sebagai animasi khas Jepang yang ditujukan pada beragam jenis penonton. Gambar-gambar berwarna-warni untuk menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita.²⁵

Menurut Gilles Poltras, ada dua jenis anime. Yang pertama adalah istilah yang digunakan orang Jepang untuk merujuk pada film animasi apa pun, terlepas dari kaitannya dengan anime aslinya. Kedua, orang yang menggunakan istilah "anime" di luar Jepang merujuk pada film animasi yang diproduksi di Jepang. Alhasil, ada dua tipe penonton anime: yang berkewarganegaraan Jepang dan yang bukan. Masyarakat Jepang menyebut semua jenis film animasi yang beredar di seluruh dunia sebagai “film anime”, sedangkan masyarakat Jepang di negaranya sendiri

²⁴ A. Mustika Abidin, ‘Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam’, *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 57–67 <<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>>.

²⁵ Ihsan, ‘*Anime Perspektif Karya Sastra*’, 2016, hal 8.

berpendapat bahwa anime hanyalah salah satu jenis film yang dibuat di Jepang.²⁶

Anime merupakan singkatan atau lebih tepatnya istilah dari Animation dalam pengucapan Jepang, yang dalam bahasa Indonesia menjadi animasi yang mempunyai arti gambar bergerak yang terbentuk dari sekumpulan objek. Istilah anime sering disangkutkkan pada seluruh produk animasi dari Jepang. Anime dari Jepang memiliki ciri khas sendiri yang sangat melekat di mata penggemarnya, yaitu mulai dari rambutnya yang berwarna-warni, dan bentuk mata anime yang besar. Anime merupakan kartun khas Jepang yang cukup disenangi beberapa kalangan saat ini dan tidak hanya oleh masyarakat di Jepang saja, Anime bahkan mulai menyebar kesegala penjuru dunia termasuk di Indonesia.²⁷

Menurut Ni Wayan, animasi ialah gambar yang membuat objek terlihat hidup dikarenakan pergantian gambar yang ditampilkan secara berurutan. Ranang A.S juga mengartikan animasi sebagai ilusi dari gerakan, ia berpendapat bahwa animasi merupakan rangkaian gambar yang disiarkan.²⁸

Orang-orang Jepang menggunakan manga secara langsung untuk mendeskripsikan animasi. Namun animasi atau animasi dalam bahasa Indonesia memiliki kelebihan tertentu, keuntungan, seperti yang dikatakan

²⁶ Prista Ardi Nugroho and Grendi Hendrastomo, 'Anime Sebagai Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Anime Di Yogyakarta)', Jurnal Pendidikan Sosiologi, 6.3 (2017), hal 5.

²⁷ Ralph Adolph, 'Analisis Karakter Pada Karakter Utama Anime Demon Slayer: Kimetsu No Yaiba', 2016, 1–23.

²⁸ miftahul jannah, 'Dampak Anime Bergenre Aksi Pada', 2022.

Vaughan dalam Ni Wayan Eka Putri Suantari: animasi adalah sarana untuk mengubah penyajian statistik menjadi representasi yang hidup. Dia juga menyebutkan transformasi bertahap dari perubahan visual.²⁹ Meskipun asal usulnya yang jelas, anime tidak secara khusus dikaitkan dengan animasi Jepang, lebih tepatnya animasi banyak orang. Sebaliknya, banyak orang menggunakan istilah ini untuk membandingkan film animasi Jepang dan non-Jepang. Anime dapat digambarkan sebagai suatu jenis cerita yang disajikan dalam gaya naratif, bergerak, dan tontonan. Biasanya hal ini dilakukan melalui grafik mirip kartun yang menggambarkan karakter dalam berbagai latar dan cerita, dengan tujuan yang beragam.³⁰

2. *Genre Anime*

Selain fiksi ilmiah dan fantasi, ada banyak genre lain di anime, termasuk romansa, horor, dan potongan kehidupan. Hal ini membuat anime semakin digemari oleh masyarakat dari segala usia.:

- 1) Action, kategori ini berhubungan dengan pertempuran, perkelahian, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan laga atau aksi.
- 2) Adventure, menjelajahi tempat-tempat, lingkungan dan situasi yang baru yang biasanya bertujuan untuk menggapai ambisi atau menyelesaikan misi.

²⁹ Ida Aisyah, *Anime Dan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Yang Terhubung Dalam Komunitas Japan Freak UIN Jakarta)*, 2019.

³⁰ Ulva Hasdiana, 'Psikologi Anime (Studi Deskriptif Pada Komunitas Anime UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)', *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2018), 1–5 <<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>><<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>><<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>><<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>>.

- 3) Comedy, sarat dengan unsur lawakan baik itu dari tingkah laku, cerita maupun pembicaraan.
- 4) Drama, mengkategorikan kisah kehidupan dengan mengungkapkan secara kompleks, penuh emosional, dan konflik batin.
- 5) Martial Arts, unsur seni bela diri lebih banyak ditonjolkan dalam genre ini.
- 6) Mystery, mengungkapkan sebuah kasus, namun bukan hanya kasus kejahatan, bisa juga dengan kehidupan sehari-hari.³¹
- 7) Historical, kisah yang diatur di masa lampau, biasanya mengikuti cerita sejarah dan cerita fakta di masa lampau.

3. *One Piece*

One Piece menceritakan petualangan Monkey D. Luffy, seorang anak laki-laki yang memiliki kemampuan tubuh elastis seperti karet setelah memakan buah iblis secara tidak disengaja, dengan kru bajak lautnya, yang dinamakan bajak laut topi jerami, Luffy menjelajahi *Grand Line* untuk mencari harta karun terbesar di dunia yang di kenal sebagai *One Piece* dalam rangka untuk menjadi raja bajak laut yang berikutnya.³² Serial serial *One Piece* merupakan adaptasi dari serial manga Jepang karya Eiichiro Oda. Serial seri manga dari *One Piece* pertama kali diterbitkan pada tanggal 4 Agustus 1997. Dua tahun kemudian, pada tanggal 20

³¹ Dkk Rika Widianita, 'Eksistensi Pers Dalam Serial Anime One Piece', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19.

³² Aldy dwi mulyana, '*Analisis Penggunaan Fillers Dalam Anime One Piece Karya Eiichiro Oda*', *Journal Information*, 2.30 (2013), hal 9.

Oktober 1999 disusul dengan konsep film atau anime yang berlanjut hingga penelitian ini dilakukan.³³

Sejak tahun 1997 hingga sekarang Saat ini, *One Piece* telah merilis 1108 episode anime dan 1117 chapter di manga. Pada tahun 2016 *One Piece* memecahkan rekor dengan menjadi manga terpopuler pada tahun itu. Serial *One Piece* bercerita tentang Luffy, seorang anak laki-laki yang tinggal di pesisir. Meskipun awalnya yang sederhana, *One Piece* dengan cepat menjadi komik terkenal di seluruh dunia. Karena alur cerita *One Piece* yang menawan dan debut dalam bentuk anime (manga Jepang dua dimensi), semakin banyak orang yang tertarik untuk membacanya, semakin banyak orang yang tertarik untuk membacanya, dan diproduksi oleh Eiichiro Oda sendiri, *One Piece* adalah rangkaian film atau yang secara bertahap menjadi semakin populer di kalangan karena alur ceritanya yang mudah dipahami namun sulit diikuti di kalangan pemirsa.

Singkatnya, *One Piece* adalah serial televisi komedi dengan humor berdasarkan petualangan, duel, perang, dan ikatan interpersonal (bagian dari ikatan interpersonal ditulis tanpa ironi karena setiap serial anime berkisar pada tema yang disebutkan di atas). Namun, lebih dari pada itu, *One Piece* memiliki relevansi budaya manusia perjuangan manusia dan masyarakat di dunia nyata melalui penggunaan sistem kepercayaan.³⁴

³³ Aldy dwi mulyana.

³⁴ Dicky Mylano Irawan, 'Representasi Rasial Dalam Serial Anime *One Piece* Analisis Hermeneutika Gadamer', 2018 <<https://repository.uinsaizu.ac.id/5050/>>.

4. *One Piece Arc Wano Kuni*

Di sini, *Wano Kuni* terinspirasi dari Keshogunan Tokugawa Jepang (1603-1868). Negara berdaulat dipimpin oleh seorang pria yang dikenal sebagai Shogun, yang menyelesaikan berbagai permasalahan yang bersumber dari dunia luar. *Wano* yang berasal dari Tiongkok merupakan nama dari Jepang. "*Wano Kuni*" mengacu pada Negara Harmonis (damai). Pada akhir pendudukan Jepang tahun 1853, Isolasi Jepang memunculkan "perjanjian tidak adil" (disebut demikian karena bersifat iklim bagi Shogun. Perang ini membuat marah prajurit sipil yang mengikuti pendukung Shogun dan Kaisar. pendukung Shogun dan Kaisar. Pertempuran pertarungan berakhir dengan setiap langkah bangsawan menuju Kaisar, yang mengakibatkan Restorasi Meiji.

Dalam cerita *One Piece Arc Wano* dimulai pada chapter 909 dan berakhir pada chapter 1057. Memiliki panjang kurang lebih sekitar 149 halaman, dan penulisannya membutuhkan waktu empat tahun. Sebuah cerita tentang Monkey D. Luffy, yang memiliki kemampuan buah Iblis Gomu gomu no. Luffy sebagai tokoh tokoh utama, mempunyai sifat lembut, bebas, kekanak-kanakan, polos, dan naif. Hanya saja, meskipun terkadang tidak mereka sadari, dia memiliki hati yang baik dan senang berada di dekat orang-orang.³⁵

³⁵ Abdul Azis and Aulia Rahmaddin, 'Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Tokoh Pada Komik *One Piece Arc Wano* Karya Eiichiro Oda Serta Kontribusinya Terhadap Misi Character Building Pendidikan Kewarganegaraan', *Sosietas*, 13.1 (2021), 101–16 <<https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.36093>>.

Dalam *One Piece Arc Wano* sendiri mengisahkan kru Topi Jerami dan para bajak laut yang memasuki negeri *Wano* di mana negeri *Wano* ini negara isolasionis yang kuat di Dunia Baru. yang tidak berafiliasi dengan Pemerintah Dunia. Saat ini berada di bawah kekuasaan Shogun, Kurozumi Orochi, serta diduduki oleh Bajak Laut Beasts di bawah Kaido. Sebelumnya, *Wano* diperintah oleh Keluarga Kozuki sampai perampas keluarga. yaitu Orochi, dengan rencananya berkonspirasi dengan Kaido untuk menggulingkan Shogun mereka, peristiwa tersebut terjadi 18 tahun sebelum awal cerita. Yang mana ratusan tahun yang lalu, negeri *Wano* dikenal sebagai Negara Emas. Bajak laut Topi jerami dan klan Kozuki berencana untuk menumbangkan pemimpin jahat yang menguasai negeri *Wano* yaitu Kurozumi Orochi yang bersekutu dengan bajak laut Kaido.³⁶

Pemerintah negara tersebut runtuh karena tindakan Shogun Kurozumi Orochi, yang tentaranya terus- menerus menganiaya. Aturan mereka berangsur- angsur menjadi lebih rusak karena Yonkou Kaido, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sastra mereka dari Bajak Laut, sehingga hampir mustahil bagi masyarakat untuk menghentikan Orochi, Sebagian besar negara telah berubah menjadi tanah gersang akibat kekejaman Orochi, dan hanya wilayah pribadinya, yakni Ibukota Bunga, yang tetap makmur.

³⁶ Siti Nurhidayah, *Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Flm Anime One Piece Arc Wano Kuni*, *SELL Journal*, 2020, v. , Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Flm Anime *One Piece Arc Wano Kuni*, *SELL Journal*, 2020, v.

Orochi menggunakan propaganda manipulatif untuk membungkam oposisi di antara penduduk setempat di Bunga untuk memperkuat supremasi hukum dan ketertiban, menggambarkan dirinya sebagai orang yang berkuasa sambil mengajukan tuntutan kecil. Keluarga Kozuki, terutama Oden, tegasnya, bahwa mereka akan melakukan segala daya mereka untuk melakukannya menempatkan *Wano* pada posisi yang kuat dengan melanggar hukum negara mereka yang terisolasi atau bergejolak dan menyebabkan *Wano* terpisah dari dunia luar. milik Negara Pemerintah tersebut telah mengembangkan sistem kasta yang membatasi kekayaan di segala arah.

Warga Ibukota Bunga harus memiliki uang atau mereka akan menghadapi pengasingan. Wilayah negara itu terbukti memiliki dua jenis kota. Ada kota-kota di mana para pejabat tinggi tinggal, dan para pejabat ini mengendalikan sisa populasi, hanya membiarkan pedagang dan pedagang penting tetap tinggal. Sisa populasi dipaksa untuk hidup dalam kemiskinan di kota-kota yang dikenal sebagai kota sisa-sisa. Di kota-kota ini, orang hanya memiliki akses ke makanan yang dilewati oleh orang-orang dari status kasta yang lebih tinggi dan seringkali warga akhirnya kelaparan. Mereka yang memiliki kasta yang lebih tinggi memandang rendah orang-orang yang tinggal di kota-kota sisa dan memperlakukan mereka tidak manusiawi.³⁷

³⁷ Nurhidayah, V. , *Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Flm Anime One Piece Arc Wano Kuni*, SELL Journal, 2020, v.

C. Profil Kreator Anime *One Piece*

Eiichiro Oda lahir 1 Januari 1975 di Kota Kumamoto, Prefektur Kumamoto di Jepang, ia adalah seorang mangaka profesional, yang paling dikenal sebagai pencipta manga *One Piece*.³⁸ Seorang penulis yang berdedikasi dan seniman sejak masa remaja, Oda mulai bekerja untuk *Shueisha 's Shonen Jump* pada 17 dan saat ini berdiri sebagai salah satu mangaka yang paling menonjol di dunia, mendapatkan sekitar ¥ 3,1 miliar (US Rp 372 miliar) per tahun. Terlepas dari jadwal kerjanya yang ketat, ia tetap mempertahankan korespondensi dengan penggemar (dan masyarakat luas) melalui wawancara formal dan saluran informal seperti kolom SBS-nya. Ia menikah dengan Chiaki Inaba, dengan siapa ia memiliki dua anak perempuan.

Pada tahun 1992, Oda pada usia 17 memulai karir manga berawal sebagai asisten tiga mangaka yang berbeda untuk mingguan majalah manga *Shonen Shonen Jump*. Pada tahun yang sama ia menyerahkan karya pertamanya yang disebut *Wanted!* Yang ia memenangkan tempat kedua di Penghargaan Tezuka. Pada awalnya ia bekerja dengan Masaya Tokuhiro pada *Jungle King Ta-Chan* pada tahun 1992. Pada tahun 1994, ia sempat bekerja dengan Shinobu Kaitani dengan Suizan Polisi Gang sebelum kembali ke Tokuhiro. Pada tahun yang sama ia meninggalkan kuliah sebagai mahasiswa baru. Setelah selesai menjalankan *Jungle King* pada tahun 1995, ia dan *Tokuhiro* melanjutkan untuk menciptakan *Mizu No*

³⁸ Eiichiro Oda, *SBS One Piece Manga*, Vol. 55, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009) h. 106

Tomodachi Kappaman, itu berjalan dari tahun 1995-1996 Dan juga di tahun yang sama ia pindah untuk bekerja dengan Nobuhiro Watsuki pada Ruroum Kenshin pada tahun 1996. Selama perialanan ini Oda bertemu Hiroyuki Takei. Oda menggambar adegan di manga bahwa dengan gaya seninya sendiri.³⁹

Akhirnya pada bulan Agustus 1997, ia menciptakan karya tanda tangannya, *One Piece*. Setelah terinspirasi oleh bajak laut, ia membuat *One Piece* seri bajak laut. Pada bulan Juli 1997, *Weekly Shonen Jump* menayangkan perdana bagian pertama dari bab ini, sekali lagi berjudul *Romance Dawn* Yang mengejutkan dan menyenangkan Oda mendapat peringkat yang lebih tinggi dalam tanggapan penggemar daripada fitur pendampingnya, yang menunjukkan kesuksesan seri yang tak terkendali. Pada tahun-tahun berikutnya, *One Piece* akan berkembang menjadi *franchise* yang cukup besar, menerima adaptasi animasi pertamanya pada tahun 1998, serial anime berdurasi penuh pada tahun 1999, dan video game pertamanya pada tahun 2000.

Pada 2002, Oda bertemu Chiaki Inaba, yang memerankan Nami selama *Shonen Jump Festa*, dan keduanya mulai pacaran, dan pada 2004, mereka menikah. Pada tahun 2006, dia dan istrinya memiliki seorang putri Pada April 2006, Oda tiba-tiba jatuh sakit dan *One Piece* tidak dirilis minggu itu. Namun dia pulih dan melanjutkan *One Piece* minggu depan.

³⁹ "Eiichiro Oda" diakses pada 1 Agustus 2020 dari [https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Eiichiro Oda](https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Eiichiro_Oda)

Karena penyakitnya baru-baru ini, Oda merasa para penggemar perlu mengejar ketinggalan sehingga ia menciptakan *Grand Line Times*.

Pada tahun 2007, di *JUMP Fiesta* 2008, dengan absennya Shūichi Ikeda, ketika pengisi suara memerankan Red-Hair of Class 3 Sea Time pendek, dia mengenakan wig hot pink untuk bagian itu dan menjelaskan bahwa dia hanya akan melakukan ini. karena *One Piece* berada di tahun kesepuluh. Dia juga terlibat dalam penulisan dan penyutradaraan film *One Piece* yang kesepuluh, film pertama yang naskahnya benar-benar dia tulis, untuk menghormati ulang tahun kesepuluh *One Piece*.

D. Pengertian perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif merupakan cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi). Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutip Nyayu Saroya dalam karya tulis yang berjudul *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang* bahwa, Persepsi merupakan ketrampilan seorang dalam menyelenggarakan suatu pengamatan, ketrampilan tersebut meliputi kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan, dan kemampuan memfokuskan. Oleh karena itu, orang yang berbeda mungkin memiliki persepsi yang berbeda meskipun

subjeknya sama. Ini mungkin karena perbedaan nilai dan perbedaan karakteristik setiap pribadi.⁴⁰

Kata perspektif maksudnya adalah cara memandang suatu benda atau sosok orang dari berbagai sudut, dapat pula diartikan cara memandang sesuatu berdasarkan logika.⁴¹ Perspektif merupakan sketsa singkat tentang kenyataan yang dipengaruhi oleh kejadian luar. Perspektif merupakan cerminan dari seluruh pengamatan, merupakan cerminan penentuan apa yang benar dan penting bagi setiap individu. pada hakikatnya merupakan refleksi untuk menentukan apa yang benar dan penting bagi setiap individu. Selain itu, perspektif untuk memajukan kehidupan ke arah yang lebih menguntungkan.⁴² Perspektif hanyalah cara pandang kita, atau cara kita memandang sesuatu Perspektif berdasarkan konteks komunikasi menunjukkan bahwa manusia aktif memiliki dan memodifikasi unsur-unsur alam yang mendukung cara hidupnya. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif. setiap individu dalam berinteraksi harus mengikuti aturan saat menggunakan lambang-lambang.⁴³

Perspektif adalah cara pandang atau sudut pandang seseorang dalam memahami, menilai, atau melihat suatu hal, situasi, atau objek.

⁴⁰ Nurul Fitriyah, 'Pengertian Persepektif', Repository.Iainkudus.Ac.Id, 4.1 (2021), v-77.

⁴¹ Anis Monica, 'Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Siswa Madrasah Aliyah', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.3 (2020), 344-60 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.168>>.

⁴² 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1997:747)', 2016,.

⁴³ 'Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 1989) 746 12', 12-24.

Perspektif sangat dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, nilai-nilai, dan pengetahuan individu atau kelompok tertentu. Dalam seni rupa, perspektif merujuk pada teknik menggambar atau melukis untuk menciptakan ilusi ruang tiga dimensi pada permukaan datar, seperti melalui teknik perspektif linear yang menggunakan garis-garis menuju titik hilang di horizon.

Dalam psikologi dan filsafat, perspektif berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang dunia atau memahami suatu masalah berdasarkan keyakinan dan interpretasi pribadi. Sementara itu, dalam ilmu sosial, perspektif digunakan untuk menunjukkan pendekatan tertentu dalam menganalisis fenomena, seperti pendekatan sosiologis, ekonomi, atau budaya. Di bidang fotografi, perspektif mengacu pada cara objek terlihat dari posisi tertentu, yang dapat menciptakan efek kedalaman atau jarak dalam gambar. Perspektif berperan penting dalam membentuk cara seseorang berinteraksi dengan dunia, mengambil keputusan, dan memahami informasi, sehingga sudut pandang yang beragam dapat memperkaya wawasan dan pemahaman.

E. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial, melalui berbagai bentuk pembelajaran yang terencana, sistematis, dan terstruktur, baik yang berlangsung secara formal di institusi

pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun secara informal dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman, interaksi sosial, serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar.

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Jamak agama berarti tidak kacau. Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama. Ada beberapa istilah dari agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Bahasa Latin), dien (Arab). Dalam bahasa Arab, agama di kenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata al-din mengandung beberapa arti al-mulk (kerajaan), al-izz (kejayaan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-ihsan (kebajikan), aladat (kebiasaan), al-ibadat (pengabdian), al-tha’at (taat), alislam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan).⁴⁴

Menurut definisi agama diartikan sebagai suatu sistem pendidikan atau cara hidup yang menumbuhkan keimanan kepada Allah Ta’ala dan Tuhan Yang Maha Esa, serta umat beragama yang terhubung dengan gotong royong umat manusia dan lingkungan hidup. Agama sebagai suatu sistem simbolik ,sistem keyakinan, nilai, dan lambang perilaku,

⁴⁴ Atina Nuzulia, ‘Sosiologi Agama’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

yang kesemuanya tertanam dalam pengalaman manusia yang paling mendasar.⁴⁵

Selain itu, agama biasanya memiliki kitab suci atau teks-teks keagamaan yang dianggap sebagai wahyu ilahi atau hasil inspirasi dari kekuatan yang lebih tinggi, yang berisi ajaran-ajaran tentang kehidupan, kebajikan, dan cara mencapai kedamaian sejati. Agama juga memberikan kerangka nilai yang membimbing perilaku manusia, termasuk dalam hal menentukan apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta memberikan panduan untuk menjalani kehidupan secara harmonis dengan orang lain.

Lebih jauh, agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mendorong manusia untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan dengan alam dan sesama makhluk hidup, sehingga mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah atau penjaga bumi. Meskipun agama sering kali memiliki bentuk, praktik, dan ajaran yang berbeda-beda di setiap tradisi, pada dasarnya semua agama bertujuan untuk membawa kedamaian, kebahagiaan, dan keharmonisan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Sebagai bagian integral dari peradaban, agama telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk nilai-nilai universal, seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap martabat manusia, yang menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab. Secara

⁴⁵ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, *'Agama Dan Keberagaman'*, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2014, 12–34.

etimologi Islam berasal berasal dari bahasa Arab yaitu dari istilah salima yang mengandung unsur damai, selamat, dan sentosa. Selanjutnya istilah istilah "salima" diubah "menjadi "aslama," yang berarti menempatkan diri.⁴⁶

Secara terminologis (istilah, maknawi) dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Wahyu yang diururkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu sistem keyakinan dan tata-ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam pelbagai hubungan: dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya. Bertujuan: keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada garis besarnya terdiri atas akidah, syariat dan akhlak. Bersumberkan Kitab Suci Al-Quran yang merupakan kodifikasi wahyu Allah SWT sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh Sunnah Rasulullah Saw.⁴⁷

Pendidikan agama islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan

⁴⁶ Abror Sodik, 'Pengertian Islam | Inilah Islam', Pengantar Studi Islam, 2020, 208.

⁴⁷ Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono Sungkono, 'Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an', *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584), 2.2 (2022), 51–64 <<https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>>.

akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang). Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”. Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.⁴⁸

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar

⁴⁸ Mokh Iman Firmansyah, ‘*Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi*’, *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, 17.2 (2019), 79–90.

menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan individu, baik dalam aspek keimanan, ibadah, akhlak, maupun syariah, sehingga mampu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Dalam praktiknya, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pemahaman teori tentang Islam, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga setiap individu mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴⁹ Aris Aris, 'Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran', *Tsaqafatuna*, 4.1 (2022), 91–100 <<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>>.

Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, seperti pengajaran tentang akidah yang bertujuan untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab suci, para nabi, hari kiamat, dan takdir; pengajaran tentang ibadah, seperti salat, puasa, zakat, dan haji, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT; serta pendidikan akhlak yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan ini juga mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam (syariah), seperti halal dan haram, muamalah, serta hubungan sosial yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga setiap individu dapat menjalani kehidupan yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membangun kesadaran bahwa Islam adalah agama yang holistik, yang mencakup semua aspek kehidupan, mulai dari spiritualitas hingga hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan untuk berpikir kritis dan rasional dalam memahami ajaran agama, sekaligus menghargai perbedaan dan keberagaman yang ada dalam masyarakat. Proses ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamalan ibadah, hingga kegiatan praktis yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman keagamaan peserta didik.

Lebih dari itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan

karakter dan pengembangan potensi individu agar mampu menjadi manusia yang produktif, kreatif, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sosial. Pendidikan ini juga berupaya menanamkan rasa cinta kepada Allah, Rasulullah, dan agama Islam, serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesalehan spiritual dan sosial, yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang universal.

Dalam lingkup yang lebih luas, Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai pondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab. Melalui pendidikan ini, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam menyebarkan kebaikan, menegakkan keadilan, dan menjaga perdamaian, sehingga keberadaan mereka menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga bahagia di akhirat.

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

- 2) Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.⁵⁰

⁵⁰ Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*Liberary research*), yaitu penelitian yang focus menelaah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan seperti jurnal, artikel, dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan bahasan penelitian yang bersifat kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan sudut pandang pemikiran Tatang M. Amirin, *subyek* penelitian adalah seorang atau sesuatu yang dimanfaatkan agar mendapat informasi atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu (Rahmadi, 2011). Berdasarkan keterangan dari Muhammad Idrus menyampaikan bahwa *subyek* penelitian sebagai suatu benda, individual atau suatu organisme yang dapat digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data atau informasi (Sumiati, 2015).

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai objek, peristiwa, atau individu yang menjadi lokasi data dimana

¹Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta. Ar Ruz Media, 2016) ect. 3. h. 13

variabel penelitian terkait berada, dan juga menjadi fokus permasalahan penelitian (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Moeliono menerangkan subyek penelitian sebagai sasaran suatu penelitian (Rahmadi, 2011). Moleong mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, maksudnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan tentang suatu keadaan, situasi dan kondisi tempat penelitian (Brier & lia dwi jayanti, 2020)²

Adapun subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah serial film *One Piece* itu sendiri. Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah tanda yang merepresentasikan nilai nilai moral yang terkandung dalam film tersebut melalui tokoh-tokoh. Dalam penelitian ini yang diungkap adalah pesan moral yang ingin disampaikan pembuat film melalui cerita, karakter, adegan dan elemen lainnya dalam film.

C. Sumber Data

Kumpulan data dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori : primer dan sekunder. Data Primer merupakan kumpulan koleksi data yang berasal dari video review anime *One Piece Arc Wano Kuni*. Rekaman yang

² Mochamad Nashrullah and others, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023 <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>.

³ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), h. 92-93.

terdiri dari streaming film aplikasi Youtube dan Bstation, kemudian dipilih atau difokuskan pada adegan adegan serta narasi yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu adegan yang merepresentasi pesan moral yang terjadi dalam film animasi *One PieceArc Wano Kuni*, yang berjumlah 191 episode.

Data skunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari dokumen, artikel, kamus, internet, buku, karya ilmiah, dan sumber lain yang memberikan informasi latar belakang tentang film yang bersangkutan baik secara umum maupun khusus mengenai hikmah moralnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menonton secara langsung anime *One PieceArc Wano Kuni* dari episode 892 hingga 1068 melalui platform digital seperti YouTube dan Bstation. Peneliti mencatat dan merekam adegan-adegan yang dianggap mengandung pesan moral yang relevan dengan konteks pendidikan agama Islam. Adegan-adegan tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi lain yang

mendukung analisis terhadap pesan moral dalam media populer. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan memperkaya sudut pandang dalam penafsiran data.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori representasi Stuart Hall, yang menekankan bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk melalui proses sosial dan budaya. Hall memandang media sebagai sarana produksi makna yang bersifat konstruktif, bukan reflektif. Langkah-langkah analisis data meliputi :

1. Mengidentifikasi Representasi

Peneliti menyeleksi adegan-adegan dalam anime One Piece arc Wano Kuni yang menampilkan nilai-nilai moral, Adegan-adegan ini dipandang sebagai representasi dari realitas sosial tertentu, bukan hanya sebagai refleksi semata.

2. Proses Encoding

Peneliti menafsirkan bagaimana pihak produsen (pembuat anime) membangun makna melalui penggunaan karakter, narasi, dialog, serta simbol visual dalam anime. Proses ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral dikodekan (encoded) ke dalam bentuk media populer.

3. Proses Decoding

Dalam tahap ini, peneliti sebagai audiens aktif melakukan interpretasi terhadap pesan-pesan moral yang terkandung dalam

anime One Piece arc Wano Kuni. Proses decoding dilakukan dengan menganalisis bagaimana pesan-pesan yang telah dikonstruksi oleh pembuat media diterima, dipahami, dan dimaknai oleh peneliti dalam konteks sosial, budaya, dan religius yang dimilikinya. Peneliti tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga menafsirkan makna yang terkandung dalam tayangan berdasarkan latar belakang keilmuan dan nilai-nilai Islam.

4. Analisis Konteks Kultural dan Pendidikan Islam

Setelah proses decoding, makna yang muncul dikaji dalam konteks nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana representasi yang ada dalam anime tersebut relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam.

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan analisis representasi, encoding-decoding, dan relevansi kultural, peneliti menyimpulkan bagaimana anime One Piece arc Wano Kuni dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam pendidikan moral yang sejalan dengan pendidikan agama Isla

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Arc Wano Kuni dalam anime *One Piece* terdiri dari 177 episode, dimulai dari episode 892 hingga 1068. Arc ini merupakan salah satu yang paling epik dalam serial *One Piece*, menggambarkan perjuangan Monkey D. Luffy dan aliansinya dalam melawan tirani Kaido, seorang Yonko yang berkuasa di negeri *Wano*. *Wano* sendiri adalah negara tertutup dengan budaya yang terinspirasi dari Jepang feodal, dan penduduknya hidup dalam penderitaan akibat pemerintahan Shogun Orochi yang bekerja sama dengan Kaido. Luffy dan kawan-kawan bersatu dengan para samurai pemberontak, termasuk Kin'emon dan Akazaya Nine, untuk menggulingkan kekuasaan Kaido dan mengembalikan kejayaan *Wano* di bawah kepemimpinan Kozuki Momonosuke.¹

Kisah ini dimulai ketika Luffy dan kru Topi Jerami tiba di *Wano*, di mana mereka bertemu dengan sekutu lama seperti Kin'emon, Momonosuke, dan para samurai dari klan Kozuki yang telah menunggu selama 20 tahun untuk melakukan pemberontakan.² Mereka merencanakan perang besar melawan Kaido dengan bantuan suku Mink, bajak laut Heart yang dipimpin Trafalgar Law, dan kelompok lainnya. Sementara itu, Orochi berkuasa dengan tangan besi, menindas rakyat *Wano* dan

¹ Maria Nona Dince, 'Exploring Japanese Cultural Representation In Anime : A Linguistic Analysis Of One-Piece Wano Kuni Arc', 4.2 (2024), 189–200.

² *One Piece Manga dan Anime* – Vol. 91 Chapter 909-910 dan Episode 892

membunuh siapa saja yang berani menentanginya.³ Salah satu momen paling menyentuh adalah kisah tragis Kozuki Oden, mantan pemimpin *Wano* yang dieksekusi secara kejam oleh Kaido dan Orochi setelah berusaha menyelamatkan negerinya. Kematian Oden menjadi pemicu utama bagi aliansi samurai untuk bangkit dan melawan.⁴

Pertarungan besar terjadi di Onigashima, markas Kaido, di mana Luffy bersama para Supernova seperti Zoro, Kid, dan Law bertarung habis-habisan melawan Kaido dan anak buahnya, termasuk kelompok Bajak Laut Big Mom yang juga terlibat dalam pertempuran.⁵ Dalam pertempuran ini, banyak pengorbanan terjadi, seperti kematian beberapa samurai dari Akazaya Nine yang rela berjuang demi kehormatan *Wano*. Luffy sendiri mengalami kekalahan beberapa kali sebelum akhirnya membangkitkan kekuatan barunya, Gear 5,⁶ yang membuatnya mampu mengalahkan Kaido dalam pertarungan klimaks.⁷ Setelah kemenangan ini, Momonosuke secara resmi diakui sebagai shogun *Wano* yang baru, membawa harapan baru bagi rakyatnya untuk hidup dalam keadilan dan kemakmuran.⁸

Arc Wano Kuni dalam *One Piece* menyampaikan banyak pesan moral yang selaras dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam hal keadilan,

³ *One PieceManga dan Anime* – Vol. 93-94 Chapter 911-919 dan Episode 894-905

⁴ *One PieceManga dan Anime* – Vol. 95-97 Chapter 960-972 dan Episode 960-972

⁵ *One PieceManga dan Anime* – Vol. 99-104 Chapter 100-1049 dan Episode 1015-1077

⁶ *One PieceManga dan Anime* – Vol. 103 Chapter 1044 dan Episode 1071

⁷ *One PieceManga dan Anime* – Vol. 104 Chapter 1049 dan Episode 1077

⁸ *One PieceManga dan Anime* – Vol. 104 Chapter 1051 dan Episode 1085

kesabaran, persaudaraan, dan tanggung jawab kepemimpinan. Dari perspektif pendidikan agama Islam, arc ini mengandung berbagai pesan moral yang bisa diambil. Salah satunya adalah pentingnya *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Para samurai dan Luffy bertindak seperti seorang mukmin yang berusaha menegakkan keadilan dengan melawan pemimpin zalim yang menindas rakyatnya. Selain itu, konsep sabar dan tawakal juga sangat terasa dalam perjuangan Momonosuke dan pengikutnya, yang bertahan menghadapi kesulitan dengan harapan keadilan akan ditegakkan. Arc ini juga mengajarkan pentingnya persaudaraan dan kerja sama dalam mencapai tujuan yang mulia, sebagaimana dalam Islam diajarkan bahwa umat yang bersatu akan lebih kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

Nilai persaudaraan dan kerja sama juga menjadi bagian penting dalam cerita ini. Luffy tidak bisa mengalahkan Kaido sendirian, tetapi dengan bantuan rekan-rekannya, mereka bisa mencapai kemenangan. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk bersatu dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, kepemimpinan yang adil juga menjadi pesan utama dalam arc ini. *Wano* hanya bisa diselamatkan setelah pemimpinnya digantikan dengan sosok yang amanah seperti Momonosuke. Dalam Islam, pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk melayani rakyatnya dengan keadilan dan kasih sayang.

Kesabaran dalam Menghadapi Ujian juga menjadi salah satu nilai Moral yang terdapat dalam serial *One Piece arc Wano Kuni*. Kisah para

samurai *Wano*, terutama Momonosuke dan Akazaya Nine, yang harus menunggu selama 20 tahun untuk merebut kembali *Wano* adalah contoh nyata tentang pentingnya kesabaran. Mereka mengalami penderitaan, kehilangan orang-orang tercinta, dan menghadapi ketidakpastian.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Representasi pesan moral dalam film animasi *One Piecearc Wano Kuni* Perspektif Agama Islam.

a. Representasi Kepemimpinan (Al-Qiyadah)

Kepemimpinan merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kepemimpinan memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter, mengarahkan umat pada kebaikan, dan menegakkan keadilan. Nilai ini juga sering tercermin dalam kisah-kisah para nabi dan tokoh Islam, yang tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga pemimpin sosial dan politik.⁹

Dalam anime *One Piecearc Wano Kuni*, nilai kepemimpinan tergambar jelas melalui interaksi tokoh utama, yaitu Monkey D. Luffy, bersama sekutunya. Salah satu cuplikan adegan yang mencerminkan nilai ini ditunjukkan melalui dialog berikut:

Luffy : *“Ayo lakukan bersama mereka, Setelah mengalahkan Kaido dan mengalahkan Orochi serta Big Mom.”*

⁹ Rivaldi, Kasim Yahiji, and Misbahuddin, ‘*Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*’, 18 (2024), 16–30.

Kiku : *“Kami tidak akan menyia-nyiakan kesempatan dari Luffytaro dan yang lainnya.”*

Kinemon: *“Dari pertama bertemu dengannya, dia terus mengubah putus asa menjadi harapan.”¹⁰*

Adegan ini terjadi saat para aliansi samurai, bajak laut, dan pejuang *Wano* mulai membangun semangat perlawanan terhadap para penguasa tirani yang telah lama menindas negeri mereka. Luffy sebagai tokoh utama tidak menunjukkan sikap otoriter atau kepemimpinan tunggal, melainkan mengajak para sekutu untuk bersama-sama berjuang. Sikap ini menunjukkan bentuk kepemimpinan yang partisipatif dan inklusif, di mana seorang pemimpin tidak berjalan sendiri, tetapi menumbuhkan semangat kolektif dan rasa memiliki terhadap perjuangan.

Pernyataan Kiku dan Kinemon turut memperkuat pandangan ini. Kiku menyatakan, *“Kami tidak akan menyia-nyiakan kesempatan dari Luffytaro dan yang lainnya,”* yang menunjukkan bahwa perjuangan mereka mendapat suntikan semangat dan arah yang jelas karena kehadiran Luffy. Kemudian, Kinemon menyampaikan, *“Dari pertama bertemu dengannya, dia terus mengubah putus asa menjadi harapan.”* Pernyataan ini menegaskan bahwa Luffy tidak hanya menjadi pemimpin dalam arti strategis, tetapi juga dalam makna emosional dan spiritual. Ia mampu menumbuhkan kembali harapan

¹⁰ *Anime One Piece Arc Wano Kuni Episode 982 pada menit 20:51-22:20*

dalam hati rakyat yang selama bertahun-tahun hidup dalam tekanan dan penderitaan.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, kepemimpinan seperti ini selaras dengan ajaran Islam mengenai sifat pemimpin yang ideal. Rasulullah Saw. bersabda:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menekankan bahwa kepemimpinan dalam Islam bukanlah kehormatan semata, melainkan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Seorang pemimpin sejati harus mampu menuntun umat menuju kebaikan, menegakkan keadilan, dan menjaga kesejahteraan rakyatnya. Kepemimpinan Luffy dalam cerita ini, meskipun berasal dari fiksi, menggambarkan hal yang serupa. Ia berjuang bukan untuk kejayaan pribadi, tetapi untuk membebaskan negeri *Wano* dari penindasan dan mengembalikan kehidupan damai bagi penduduknya.

Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal *Ihyaussunnah*, seorang pemimpin dalam konsep Islam adalah orang yang bertindak adil, tidak berat sebelah, dan tidak menguntungkan satu kelompok serta merugikan kelompok lain. Pemimpin harus lebih mementingkan

rakyatnya dan berlaku adil dalam hukum, keluarga, serta dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.¹¹

Dengan demikian, kepemimpinan Luffy dalam Arc Wano Kuni dapat dijadikan sebagai contoh dalam pendidikan agama Islam untuk menggambarkan bagaimana seorang pemimpin ideal seharusnya bertindak, yaitu dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Adegan di atas juga menunjukkan bahwa kepemimpinan Luffy mengandung pesan moral yang kuat tentang pentingnya memimpin dengan hati, keteladanan, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam Pendidikan Agama Islam, kepemimpinan tidak hanya diukur dari kemampuan memberi perintah, tetapi dari kemampuan seorang pemimpin untuk mengajak umat kepada kebaikan, membangkitkan harapan, serta menciptakan kerja sama dalam membangun masyarakat. seorang pemimpin dalam konsep Islam adalah orang yang bertindak adil, tidak berat sebelah, dan tidak menguntungkan satu kelompok serta merugikan kelompok lain. Pemimpin harus lebih mementingkan rakyatnya dan berlaku adil dalam hukum, keluarga, serta dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.¹²

¹¹ Tasmin Tangngareng, Zulfahmi Zulfahmi, and Fathul Mujahidin Al-Anshary, 'Kepemimpinan Perspektif Hadis Nabi Saw.', *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, 1.1 (2021), 45–63.

¹² Muhammad Yusup, 'Tanggung Jawab Dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam', *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2.1 (2018), 62–79 <<https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i1.266>>.

Luffy, dalam visualisasi ini, menolak menjadi satu-satunya pahlawan dan lebih memilih untuk berbagi kemenangan bersama semua pihak. Ini mencerminkan sikap tawadhu' (rendah hati) dan musyawarah, dua nilai penting dalam ajaran Islam yang menunjukkan bahwa keberhasilan sejati adalah ketika seorang pemimpin mampu mengangkat derajat orang lain, bukan hanya dirinya sendiri.

Kin'emon yang menyebut Luffy sebagai sosok pembawa harapan, juga menggambarkan pentingnya pemimpin yang hadir di tengah umat sebagai penyambung cita-cita dan penggerak semangat kolektif. Maka dari itu, seorang pemimpin dalam Islam bukan sekadar penguasa, tetapi pelayan umat (khadimul ummah), yang senantiasa berjuang demi kemaslahatan bersama.¹³

b. Representasi Keberanian (Asy-Syaja'ah)

Nilai moral keberanian sangat menonjol dalam anime *One Piece* *Wano Kuni*, khususnya dalam momen serangan mendadak yang dilakukan oleh para Samurai Akazaya terhadap Kaido di Onigashima. Visualisasi ini memperlihatkan Kin'emon, Denjiro, Kiku, dan para samurai lainnya berlari dengan penuh amarah dan keberanian, bersatu dalam semangat yang membara untuk menggulingkan tirani yang telah menindas rakyat *Wano* selama dua dekade.

Pada saat itu, King salah satu tangan kanan Kaido diperlihatkan dalam kondisi terkejut, lalu berkata “*Samurai*

¹³ Chaliddin Chaliddin and Munawar Khalil, 'Kepemimpinan Dalam Islam', *Siyasah Wa Qanuniah: Jurnal Ilmiah Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif*, 1.2 (2023), 47–60 <<https://doi.org/10.61842/swq/v1i2.11>>.

*Akazaya!*¹⁴ Sontak, para samurai yang menyerang langsung meneriakkan pekikan semangat khas mereka “*Sunacchi!*”¹⁵

Pekikan ini bukan hanya sebagai pengobar semangat tempur, tetapi juga sebagai simbol keberanian dan pengorbanan. Mereka tahu bahwa pertarungan ini tidak mudah, bahkan bisa menjadi akhir hidup mereka. Namun keberanian yang mereka tunjukkan lahir dari keyakinan terhadap kebenaran dan tekad untuk membebaskan negeri mereka dari kekuasaan zalim Kaido dan Orochi.

Keberanian yang tergambar dalam adegan tersebut bukanlah keberanian yang bersifat gegabah atau tanpa arah, melainkan keberanian yang lahir dari kesadaran, tanggung jawab, dan semangat juang untuk memperjuangkan keadilan dan membela orang-orang tertindas. Para samurai menunjukkan keteguhan hati dan tekad yang kuat untuk melawan kezaliman, walau mereka tahu bahwa mereka menghadapi musuh yang kekuatannya jauh lebih besar.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, keberanian atau syaja'ah merupakan nilai moral yang sangat ditekankan, terutama dalam konteks membela kebenaran dan menegakkan keadilan. Konsep syaja'ah dalam Islam tidak hanya merujuk pada keberanian fisik, tetapi juga mencakup keberanian moral dan spiritual. syaja'ah adalah manifestasi kekuatan jiwa, keteguhan hati, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan serta kesulitan dengan bijaksana dan penuh

¹⁴ *Anime One PieceArc Wano Kuni* Episode 995 pada menit 19:40-20:23

¹⁵ *Anime One PieceArc Wano Kuni* Episode 995 pada menit 22:20-22:23

perhitungan. Syaja'ah melampaui definisi keberanian konvensional, karena ia adalah keberanian yang terpancar dari keimanan yang kokoh dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Seorang yang memiliki syaja'ah tidak hanya berani menghadapi musuh di medan perang, tetapi juga berani mengatakan kebenaran di hadapan penguasa yang zalim, berani mengakui kesalahan, berani meminta maaf, dan berani menahan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.¹⁶

Maka dari itu, adegan para samurai Akazaya yang menyerbu Kaido dengan semangat "*Sunacchi*" bukan sekadar adegan heroik dalam cerita fiksi, melainkan mencerminkan keberanian yang sarat nilai-nilai edukatif.

Visualisasi keberanian para samurai Akazaya, terutama Kin'emon, yang dengan lantang dan gagah berani memimpin serangan terhadap Kaido dan King, menggambarkan nilai moral yang sangat luhur. Mereka tahu musuh mereka kuat, tetapi tetap maju demi membela tanah air dan keadilan. Ini menunjukkan bahwa keberanian sejati bukanlah tidak takut, tetapi tetap bertindak meski rasa takut ada.

Dalam ajaran Islam, keberanian (*asy-syaja'ah*) merupakan bagian dari akhlak terpuji (*akhlakul karimah*). Seorang Muslim dianjurkan untuk memiliki keberanian, bukan untuk menyombongkan

¹⁶ Ermiyanto Ermiyanto, 'Peningkatan Kualitas Akhlak Syaja'Ah Dan 'Adalah Anak Melalui Teladan Orangtua', *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 149–54 <<https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.17>>.

diri, tetapi untuk menegakkan kebenaran dan melawan kebatilan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan...” (QS. An-Nisa: 135)

Para samurai dalam adegan ini menjadi simbol keberanian yang dibingkai dalam niat yang benar: berjuang demi kebaikan bersama, bukan demi kepentingan pribadi. Sama halnya dalam Islam, keberanian yang dibenarkan adalah keberanian yang didasari oleh nilai-nilai keadilan, kesabaran, dan pengorbanan. Mereka menjadi teladan bagaimana dalam kondisi tertindas pun, seorang hamba Allah harus tetap memiliki semangat juang, sebagaimana semangat para nabi dan sahabat dalam membela agama Allah dan melawan kezaliman.¹⁷

c. Representasi Solidaritas dan Ukhuwah (Persaudaraan)

Salah satu nilai moral yang sangat menonjol dalam *One Piece Arc Wano Kuni* adalah solidaritas dan ukhuwah atau persaudaraan. Nilai ini tergambar jelas dalam adegan ketika Luffy, Law, dan Kid berdiri bersama, bersiap menghadapi dua Yonko yang paling ditakuti: Kaido dan Big Mom.¹⁸ Adegan ini terjadi pada episode 1013, sekitar menit ke-17. Visualisasi ini

¹⁷ Zul Ardi and others, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Karya Sayyid Usman Dan Buya Hamka’, *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), 108–33.

¹⁸ *Anime OnePiece Arc Wano Kuni Episode 1013 pada menit 17:12*

menggambarkan ketegangan dan kesungguhan tiga kapten bajak laut yang sebelumnya memiliki hubungan kompetitif, namun kini bersatu demi tujuan yang lebih besar yaitu membebaskan negeri *Wano* dari penindasan.

Walau ketiganya memiliki ambisi dan gaya kepemimpinan yang berbeda, mereka memilih untuk berdiri bersama di garis depan melawan kekuatan yang jauh lebih besar. Di sinilah nilai solidaritas terlihat begitu kuat. Mereka menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang, kepribadian, dan tujuan pribadi tidak menghalangi mereka untuk bersatu menghadapi musuh bersama demi menyelamatkan orang-orang yang tertindas.

Keputusan mereka untuk tidak saling bersaing dalam situasi genting, melainkan saling menopang dalam semangat perjuangan, menjadi cerminan nyata dari nilai ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan). Momen ini menyampaikan pesan bahwa dalam kondisi krisis, kekompakan dan kerja sama jauh lebih penting daripada ego atau kepentingan pribadi.

Dalam perspektif Islam, nilai ukhuwah dan solidaritas merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.¹⁹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَ اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

¹⁹ Hesti Agusti Saputri and others, 'Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.5 (2024), 01–19 <<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.477>>.

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."* (QS. Al-Hujurat: 10)

Ayat tersebut menekankan bahwa setiap mukmin adalah saudara satu sama lain. Solidaritas, kerja sama, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan merupakan ciri khas masyarakat Islam yang ideal.

Visualisasi kebersamaan Luffy, Law, dan Kid dalam menghadapi Kaido dan Big Mom menjadi cerminan semangat ukhuwah yang kuat. Nilai ini penting untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter Islami sebagai bekal menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dan penuh tantangan. Pelajar yang memiliki solidaritas tinggi akan lebih siap berkontribusi positif dalam masyarakat, menghindari konflik, dan lebih mampu bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.²⁰ Mereka juga mengajarkan bahwa meskipun Luffy, Law, dan Kid berbeda tujuan dan jalan hidup, mereka bersatu untuk menyelamatkan yang lemah dan melawan kezaliman. Ini mencerminkan ajaran Islam bahwa ketika menghadapi ketidakadilan, umat Islam tidak boleh egois, tapi harus bersatu dalam satu barisan, saling membantu dalam kebaikan dan

²⁰ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, 'Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19.2 (2019), 401 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>>.

takwa. Dalam konteks pendidikan agama, siswa bisa diajarkan untuk menghargai kerja sama, membangun semangat gotong royong, dan meninggalkan sifat egois karena nilai ukhuwah sangat fundamental dalam membentuk masyarakat yang damai dan saling peduli.²¹

d. Representasi Kejujuran (Ash-Shidq)

Nilai moral berikutnya yang sangat kuat dalam *One Piece Arc Wano Kuni* adalah kejujuran, yang direpresentasikan melalui karakter Kozuki Momonosuke. Dalam salah satu adegan penting terlihat bahwa Momonosuke berada dalam kondisi tergantung, kedua tangannya terikat rantai, dan tubuhnya penuh luka. Meski dalam keadaan tertekan dan sangat menyakitkan, ia menunjukkan keberanian moral dan integritas yang tinggi dengan menyatakan identitasnya secara jujur dan penuh keyakinan:

Momonosuke: “*Namaku adalah Kozuki Momonosuke, pria yang akan menjadi shogun Kerajaan Wano!*”²².

Pernyataan ini tidak hanya mengandung keberanian, tetapi juga merupakan simbol dari kejujuran seorang pemimpin muda yang tidak menyangkal jati dirinya walaupun dalam kondisi terancam. Di tengah ketakutan dan harapan orang-orang yang

²¹ S. Sopiya, L.A. Prihatin, and N.T.Z. Muttaqien, ‘*Nilai Ukhuwah Islamiah; Metode Penguatan Nilai Afektif Dalam Pendidikan Islam Urgensi Sarah Hadits Arbai’n Ke 35 An-Nawawi*’, *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9.2 (2023), 101–6.

²² *Anime One Piece Arc Wano Kuni* Episode 995 pada menit 19:02

menonton, pengakuan jujur Momonosuke adalah bentuk integritas moral yang mencerminkan keteguhan dan keberanian untuk mengatakan kebenaran demi rakyat dan negaranya.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kejujuran merupakan nilai yang sangat fundamental. Al-Qur'an berulang kali menekankan pentingnya berlaku jujur dalam semua aspek kehidupan.²³ Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."* (QS. At-Taubah: 119)

Ayat ini menunjukkan bahwa kejujuran (ash-shidq) bukan sekadar etika individu, melainkan prinsip utama dalam membangun komunitas yang kuat dan bermartabat. Kejujuran adalah jalan menuju kepercayaan, dan kepercayaan adalah dasar dari kepemimpinan yang sah.

Dalam konteks pendidikan Islam, kisah Momonosuke bisa menjadi contoh nyata bagi para peserta didik tentang pentingnya kejujuran sebagai prinsip hidup, terlebih dalam menghadapi tekanan atau ketakutan. Anak-anak dan remaja zaman sekarang dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga integritas, baik di

²³ Nur Farida, 'Upaya Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Takhasus Al-Qur'an Wonosobo', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 17–32 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.813>>.

dunia nyata maupun di dunia digital. Maka, representasi tokoh fiktif yang mampu menunjukkan keberanian untuk jujur, bahkan saat nyawa menjadi taruhannya, menjadi cerminan penting yang bisa dijadikan bahan ajar dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia.²⁴

Dengan mengangkat kepala dan berkata jujur tentang siapa dirinya, Momonosuke tidak hanya mempertahankan kehormatan keluarganya, tetapi juga membangkitkan kembali semangat rakyat negeri *Wano* yang telah lama ditindas. Ini menunjukkan bahwa kejujuran adalah awal dari perubahan besar dan harapan baru.

Adegan ini mengajarkan bahwa kejujuran tidak hanya tentang berkata benar, tapi juga tentang menerima tanggung jawab dengan terbuka, bahkan ketika kondisi tidak berpihak. Momonosuke menunjukkan teladan bahwa pemimpin yang jujur akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari rakyatnya, walaupun awalnya terlihat lemah dan direndahkan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pesan ini sangat relevan. Siswa bisa belajar bahwa kejujuran bukanlah kelemahan, tetapi tanda kedewasaan, keberanian, dan kesiapan untuk memimpin. Anak-anak harus dididik sejak dini bahwa berkata jujur itu penting

²⁴ Nur Apriyani and Nursal Efendi, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa', *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 19.1 (2023), 34–41 <<https://doi.org/10.56633/jkp.v19i1.505>>.

meskipun kadang terasa berat, karena dari situlah lahir integritas dan kepercayaan.²⁵

e. Representasi Kesabaran (Ash-Shabr)

Salah satu nilai moral penting yang tercermin dalam anime *One Piece Arc Wano Kuni* adalah kesabaran, yang divisualisasikan secara kuat melalui kehidupan masyarakat desa pinggiran yang disebut Okobore Town. Dalam salah satu adegan, terlihat interaksi antara Zoro dan Tsuru, istri dari Kin'emon, ketika mereka sedang berbincang sembari memberikan sup kacang merah kepada Otama, seorang anak kecil yang kelaparan:

Zoro: *“Kudengar kota ini disebut Okobore (sisa makanan), nama seperti apa itu?”*

Tsuru: *“Orang yang tinggal di sini mendapatkan makanan sisa dari kota pejabat. Kami minta mereka jual barang yang tak terpakai dan makanan hampir basi untuk bertahan hidup. Tetapi kami baik-baik saja, setidaknya dapat bertahan hidup.”*²⁶

Dialog ini secara jelas memperlihatkan bagaimana masyarakat desa Okobore menjalani hidup dalam keterbatasan dan penindasan selama lebih dari 20 tahun di bawah kekuasaan Orochi dan Kaido. Namun, mereka tidak memberontak dengan kekerasan, melainkan menunjukkan keteguhan hati dan kesabaran yang luar

²⁵ Hamzah and Gema Sukmana Wirasugema, 'Implementation of Honesty in the Implementation of Results Evaluation Studying in the Islamic Religious Education Program', *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2023), 166–74 <<http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>>.

²⁶ *Anime One Piece Arc Wano Kuni* Episode 894 pada menit 11:05-12:23

biasa dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sangat sulit. Mereka tetap bekerja keras, saling membantu, dan bersyukur atas apa pun yang masih mereka miliki.

Nilai moral kesabaran yang tergambar dalam adegan ini sangat selaras dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, kesabaran merupakan salah satu sifat utama yang ditekankan bagi setiap mukmin. Allah SWT berfirman :

رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : "*Dan bersabarlah; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*" (QS. Al-Anfal: 46)

Kesabaran (ṣabr) dalam Islam mencakup kesabaran dalam menghadapi ujian, kesabaran dalam menjalankan perintah Allah, dan kesabaran dalam menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks masyarakat Okobore, mereka telah menunjukkan ketiga bentuk kesabaran tersebut. Mereka tetap menjalani kehidupan dalam penderitaan, tidak melanggar hukum, tidak melakukan pemberontakan dengan kekerasan, dan tetap berbuat baik kepada sesama.²⁷

Pesan moral dari adegan ini, dalam perspektif pendidikan agama Islam, mengajarkan bahwa Kesabaran dalam kondisi sulit adalah bagian dari keimanan. Ketabahan dan usaha untuk bertahan hidup secara halal harus diajarkan kepada generasi muda. Sabar

²⁷ Raihanah, 'Konsep Sabar Dalam Alquran Raihanah', Tarbiyah Islamiyah, 6.1 (2016), 40–51.

bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan tetap berusaha dan menjaga integritas meskipun dalam keterbatasan. Kesabaran harus dibarengi dengan keyakinan akan pertolongan Allah di waktu yang tepat. Dalam dunia pendidikan, nilai ini perlu ditekankan agar siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, tetap bersemangat, bertahan dengan nilai kebaikan, dan optimis menanti perubahan melalui usaha yang halal dan doa yang tulus.²⁸

f. Representasi Keadilan (Al-‘adl)

Keadilan merupakan salah satu nilai moral paling mendasar dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi bagian penting dalam ajaran Islam.²⁹ Nilai ini secara kuat direpresentasikan dalam klimaks cerita *One Piece arc Wano Kuni*, ketika pertarungan panjang dan berat antara rakyat *Wano* bersama aliansi Topi Jerami melawan tirani Kaido dan Orochi akhirnya mencapai titik akhir kemenangan. Dalam adegan tersebut, suasana emosional begitu kuat tergambar, saat rakyat *Wano* merayakan kebebasan mereka setelah puluhan tahun hidup dalam penindasan dan kesengsaraan. Beberapa dialog yang menggambarkan Visualisasi terdapat dalam episode 1076, dimulai sekitar menit ke-18, momen ini antara lain adalah:

²⁸ Amma Chorida Adilla, ‘Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Mumu’, *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization*, 3.1 (2022), 1–16.

²⁹ Latifatul Chasanah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Membangun Moral dan Etika Latifatul*, *Swarna Mulia: Journal Islamic Studies Volume 1 No 1 June 2024 Pendidikan 1.1 (2024)*, 22–27.

Nekomamushi : *“Ini tidak salah lagi, semuanya! Kita pemenangnya!”*

Momonosuke : *“Aku senang kalian berhasil melewati tahun-tahun yang panjang dan sulit, kalian tak perlu menderita lagi.”*

Rakyat Wano : *“Hari-hari yang mengerikan sudah berakhir... akhirnya... akhirnya...”*

Kemudian terdengar narasi yang mengiringi visualisasi kebangkitan negeri itu : *“Kozuki Momonosuke akan memerintah negeri Wano.”*³⁰

Adegan tersebut menunjukkan bahwa kemenangan yang diraih bukan semata-mata keberhasilan fisik dalam mengalahkan musuh, melainkan juga kemenangan moral dalam menegakkan keadilan. Masyarakat yang selama ini tertindas akhirnya mendapatkan hak mereka kembali: bebas dari eksploitasi, dapat hidup dalam kedamaian, dan memiliki pemimpin yang sah dan adil.

Nilai keadilan yang tergambar dalam peralihan kepemimpinan dari Orochi dan Kaido ke Momonosuke sangat relevan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Islam memandang

³⁰ *Anime One Piece Arc Wano Kuni Episode 1076 pada menit 18:45-22:54*

keadilan sebagai nilai yang wajib ditegakkan dalam setiap aspek kehidupan.³¹ Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.*” (QS. An-Nahl: 90)

Dengan demikian, anime *One Piece* melalui tokoh Momonosuke, seorang pemimpin muda yang lahir dari garis keturunan sah dan berkomitmen mengembalikan kemuliaan *Wano*, menggambarkan perwujudan keadilan secara simbolik. Ia tidak mengambil tahta dengan paksaan, melainkan mendapatkan legitimasi dari perjuangan dan pengorbanan rakyat yang menginginkan perubahan dan pemulihan hak.

Visualisasi ini menyiratkan bahwa keadilan tidak hanya soal siapa yang berkuasa, tetapi bagaimana kekuasaan itu dijalankan dengan tanggung jawab demi kebaikan umat. Dalam pendidikan agama Islam, pelajaran tentang keadilan sangat penting ditanamkan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang tidak hanya adil terhadap orang lain, tetapi juga terhadap diri sendiri dan terhadap Allah SWT dalam menjalankan kewajiban sebagai hamba-Nya.³²

³¹ Chasanah, 'Pendidikan Islam Dan Keadilan Sosial: Perspektif Historis Dan Kontemporer', Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 07, No. 1, Januari 2025 <https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jipp>

³² Muhajir Darwis and others, 'Islam Dan Moral', 8.6 (2024), 25902–8.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pesan moral ini menegaskan bahwa setiap individu, terutama calon pemimpin, harus dipupuk nilai keadilan dalam dirinya. Anak-anak dididik untuk bersikap adil dalam perkataan, perbuatan, serta dalam mengambil keputusan, bahkan kepada orang-orang yang tidak mereka sukai,³³ sebagaimana firman Allah:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ

Artinya : “Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.” (QS. Al-Ma'idah: 8)

g. Representasi Pengorbanan (Al-Itsar)

Pengorbanan merupakan salah satu wujud tertinggi dari nilai moral dalam kehidupan sosial, dan dalam Islam, nilai ini sangat dijunjung tinggi sebagai bagian dari pengabdian dan ketulusan seseorang dalam menegakkan kebenaran dan melindungi yang lemah.³⁴

Dalam anime *One Piece arc Wano Kuni*, nilai ini secara jelas dan menyentuh hati direpresentasikan melalui tokoh Tonoyasu (Yasuie), mantan daimyo Hakumai sekaligus ayah dari Toko, yang secara sadar dan sukarela mengorbankan dirinya demi

³³ Atina Labiibah, Ngarifin Shidiq, and Muhammad Saefullah, ‘Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar’, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.4 (2024), 100–106 <<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.437>>.

³⁴ Nadia Yusri and others, ‘Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 12 <<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>>.

melindungi rencana pemberontakan rakyat *Wano* melawan Orochi dan Kaido.

Adegan dramatis tersebut terjadi ketika Yasuie ditangkap oleh pasukan Orochi karena dianggap menyebarkan simbol pemberontakan, yaitu tanda bulan sabit, yang sejatinya adalah bagian dari strategi rahasia para samurai. Untuk menutupi jejak dan menyelamatkan rencana besar para Akazaya, Yasuie menyatakan bahwa semua adalah perbuatannya. Eksekusi dilakukan di hadapan publik, dan pada saat itu terdengar beberapa dialog penting yang menggambarkan situasi penuh haru.

Eksekutor Orochi : *“Kami putuskan menjatuhi hukuman mati!”*

Kinemon (dari kejauhan) : *“Apa dia mencoba mengorbankan dirinya agar rencana kita tetap berjalan?”*

Yasuie (dalam keadaan terikat) : *“Ini tidak seberapa, namun inilah yang bisa kuberikan dengan nyawaku.”³⁵*

Setelah tembakan eksekusi dilepaskan, Yasuie wafat dalam keadaan tersenyum, dan seluruh rakyat Kota Ebisu menangis sejadi-jadinya. Ekspresi wajah para penduduk, terutama anak-anak dan orang tua yang selama ini mengenal kebaikan Yasuie, memperkuat representasi moral tentang pengorbanan tulus demi masa depan yang lebih baik.

³⁵ *Anime One Piece Arc Wano Kuni Episode 940-941 pada menit akhir dan awal episode yaitu 24:43-05:25*

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, pengorbanan seperti ini sangat dekat dengan konsep *itsar* (mengutamakan orang lain), serta semangat *jihad* dalam arti perjuangan tanpa pamrih di jalan kebaikan.³⁶ Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ

Artinya : "*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka...*" (QS. At-Taubah: 111)

Yasuie adalah simbol nilai *itsar* dalam konteks perjuangan kolektif. Ia sadar bahwa kematiannya akan menyelamatkan lebih banyak nyawa dan menjaga harapan para samurai untuk memulihkan negeri *Wano*. Sikapnya mencerminkan akhlak mulia dan pengorbanan yang tidak didasarkan pada imbalan atau popularitas, tetapi semata-mata demi kemaslahatan yang lebih besar.

Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, nilai pengorbanan seperti ini dapat menjadi bahan refleksi yang mendalam bagi peserta didik.³⁷ Mereka diajak untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menomorsatukan kebaikan bersama, berani mengambil peran meskipun sulit, dan tidak ragu untuk

³⁶ Tian Wahyudi, 'Reinterpretasi Jihad Dalam Pendidikan Di Era Digital', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32.1 (2021), 129–50 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1412>>.

³⁷ Ralph Adolph, 'Risalah Ta'alim Dan Pendidikan Akhlak', 2016, 1–23.

berkorban demi nilai-nilai luhur seperti keadilan, persatuan, dan kesejahteraan umat.

Pesan moral dari adegan Yasue ini dalam perspektif pendidikan agama Islam adalah Menanamkan nilai keikhlasan dan keberanian dalam berkorban demi kebaikan banyak orang. Mengajarkan pentingnya rela berkorban untuk menjaga kebenaran dan memperjuangkan keadilan. Mendorong umat Islam untuk siap membantu sesama, bahkan dalam kondisi sulit sekalipun. Mengenalkan konsep syahid (orang yang mati membela kebenaran) sebagai bentuk penghormatan terhadap pengorbanan yang tulus.³⁸

h. Representasi Keikhlasan dan Tawadhu (Rendah hati)

Nilai keikhlasan dan rendah hati merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter Islam. Dalam Islam, keikhlasan (ikhlas) berarti melakukan sesuatu semata-mata karena Allah SWT tanpa mengharapkan balasan, pujian, ataupun pengakuan dari makhluk. Sementara itu, rendah hati (tawadhu') adalah sikap menempatkan diri tidak lebih tinggi dari orang lain, sekalipun memiliki kelebihan yang nyata.³⁹

Dalam anime *One Piece arc Wano Kuni*, nilai ini tercermin secara kuat dalam adegan setelah Luffy dan sekutunya berhasil mengalahkan Kaido dan menggulingkan kekuasaan Orochi. Ketika

³⁸ Sari Wulan, 'Dalam Kitab "Risalatut Ta'Aalim"', 2017.

³⁹ Husni Atil Warda and others, 'Menanamkan Karakter Ikhlas Sejak Usia Dini : Pembentukan Keikhlasan Pada Anak PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuanyar Probolinggo', 2025.

kemenangan telah berada di tangan mereka dan seluruh rakyat *Wano* tengah bersiap menyambut era baru, Luffy justru menolak untuk disebut sebagai pahlawan atau penyelamat. Adegan ini memperlihatkan percakapan antara Luffy dan Momonosuke dalam situasi yang tenang, hanya berdua setelah perang besar usai.

Luffy : *“Jangan beri tahu penduduk Wano tentang diriku.”*

Momonosuke: *“Kenapa?”*

Luffy : *“Itu akan membuatku jadi pahlawan.”*

Momonosuke : *“Memangnya kenapa? Justru kamulah yang mengalahkan Kaido.”*

Luffy : *“Bodoh! Semua orang sedang menunggumu, Momo. Kamu akan membuat negara ini menjadi tempat penduduk bisa makan dan minum sepuasnya. Kamu harus jadi Shogun yang terhormat dan memenuhi impian semua orang. Tidak perlu menyebut namaku. Aliansi Ninja, Bajak Laut, Suku Mink, dan Samurái menang, itu sudah cukup bagiku”⁴⁰*

Ucapan Luffy tersebut menunjukkan ketulusan luar biasa dari seorang tokoh utama dalam cerita yang tidak ingin mencari ketenaran atas jasanya. Ia menyadari bahwa rakyat *Wano* membutuhkan figur pemimpin lokal, yaitu Momonosuke, yang harus dihormati sebagai Shogun baru agar tercipta legitimasi dan stabilitas kepemimpinan. Luffy tidak memaksakan dirinya masuk

⁴⁰ *Anime One Piece Arc Wano Kuni Episode 1080 pada menit 16:00-16:58*

dalam narasi kemenangan, walaupun ia memegang peran sentral dalam menjatuhkan Kaido.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, sikap Luffy ini sangat relevan dengan prinsip ikhlas dan tawadhu' sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۗ

Artinya : *"Padahal mereka hanya diperintah untuk menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus..."* (QS. Al-Bayyinah ayat 5)

Sikap Luffy yang tidak menginginkan penghargaan, meskipun telah berjasa besar, memperlihatkan bahwa penghargaan sejati tidak datang dari pujian orang lain, melainkan dari kemurnian niat dalam bertindak. Sikap ini sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan agama Islam masa kini, khususnya dalam pembentukan karakter anak-anak dan remaja agar tidak tumbuh menjadi pribadi yang haus pengakuan atau riya.⁴¹

Dalam konteks pendidikan, pengajar dapat memanfaatkan adegan ini sebagai media reflektif untuk menanamkan nilai keikhlasan dalam belajar, beribadah, maupun bermasyarakat.

⁴¹ Nur Kholik Afandi and Syatria Adymas Pranajaya, 'The Influence of Sabar, Ikhlas, Syukur, and Tawadhu'on Psychological Well-Being of Multicultural Students in East Kalimantan', *Dinamika Ilmu*, 23.1 (2023), 157–79.

Dengan meneladani nilai ini, peserta didik dapat belajar menjadi pribadi yang bekerja keras demi kebaikan bersama, tanpa perlu menggantungkan diri pada popularitas atau pencitraan.⁴²

Pesan moral dari adegan ini sesuai dengan pendidikan agama Islam adalah Menanamkan keikhlasan dalam setiap perbuatan, tanpa mengharapkan pujian manusia. Mendidik jiwa rendah hati dan tidak sombong atas capaian diri. Mengajarkan bahwa tujuan utama amal kebaikan adalah menggapai ridha Allah, bukan popularitas. Mengajarkan pemimpin untuk fokus pada kesejahteraan rakyat, bukan pada pencitraan diri. Dalam pendidikan Islam, siswa perlu diajarkan bahwa ketulusan niat adalah kunci diterimanya amal dan keberkahan dalam kehidupan.⁴³

2. Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam Anime *One Piecearc Wano Kuni* terhadap Pendidikan Agama Islam

Setelah sebelumnya presentasi nilai-nilai moral tersaji dalam anime *One Piecearc Wano Kuni*, pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut tentang keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan pendidikan agama Islam. Fokus utama dari pembahasan ini adalah menggambarkan sejauh mana pesan moral yang tersampaikan melalui visual nime dapat selaras serta

⁴² Siti Almuniroh and Iva Inayatul Ilahiyah, 'Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam', *Education, Learning, and Islamic Journal*, 5.1 (2023), 54–69 <<https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i1.3868>>.

⁴³ Lismijar, 'Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam', *Jurnal Intelektual*, 5.2 (2019), 83–105 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3754>>.

berkontribusi dalam pembentukan karakter berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam, khususnya dalam realitas kehidupan saat ini.

Di tengah era modern yang begitu dipenuhi oleh tayangan hiburan, termasuk anime, penting untuk mengevaluasi kembali bagaimana karya-karya fiksi dapat menyampaikan pesan moral yang beriringan dengan nilai-nilai keislaman. Anime *One Piece*, melalui kisahnya dalam arc *Wano Kuni*, menghadirkan beragam tema seperti keberanian, kepemimpinan, pengorbanan, dan persatuan yang secara implisit membawa pesan moral yang mendalam. Oleh sebab itu, bagian ini menguraikan keterkaitan antara nilai-nilai tersebut dengan ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran para ulama.

Melalui pembahasan ini, penulis berharap pembaca dapat memahami bahwa karya animasi populer tidak hanya menjadi sarana hiburan, namun juga dapat menjadi media pendidikan moral dan pembentukan karakter Islami apabila dianalisis secara cermat dan kontekstual.

a. Nilai Kepemimpinan (Al-Qiyadah)

Salah satu nilai paling menonjol dalam arc ini adalah kepemimpinan yang tercermin dari tokoh Monkey D. Luffy dan Kozuki Momonosuke. Luffy, sebagai karakter utama, tidak memimpin dengan cara memaksa, melainkan melalui teladan dan pengorbanan. Ia menunjukkan keberanian, tekad, dan kepedulian terhadap rakyat *Wano* meskipun bukan berasal dari negeri tersebut. Begitu pula

dengan Momonosuke yang pada awalnya ragu, namun perlahan tumbuh menjadi pemimpin yang berani mengambil tanggung jawab demi memulihkan tanah kelahirannya.

Dalam ajaran Islam, kepemimpinan bukan sekadar kekuasaan, tetapi amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: *“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”* (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁴

Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya melahirkan pribadi-pribadi yang siap menjadi pemimpin bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, penggambaran kepemimpinan dalam arc ini dapat dijadikan contoh konkret dalam materi pendidikan akhlak tentang tanggung jawab, keadilan, dan amanah. Pemimpin dalam pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga memikul amanah untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW, seperti kejujuran (sidiq), amanah, kecerdasan (fathonah), kesabaran, dan keadilan, menjadi contoh ideal dalam membimbing umat dan lembaga pendidikan.⁴⁵

⁴⁴ Mhd Zidan Firmansyah and others, *‘Penafsiran Ayat Al-Quran Tentang Kriteria Pemimpin Ideal’*, 3 (2025).

⁴⁵ Kunzita Ladiana Manzil and M Imamul Muttaqin, *‘Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian , Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah , Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam , Dan Keberhasilannya)’*, 1.7 (2024), 734–43.

Dengan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam pendidikan, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

b. Nilai Keberanian (Asy-Syaja'ah)

Adegan-adegan yang menampilkan samurai dan rakyat *Wano* yang tetap berjuang melawan tirani Kaido meskipun tahu mereka lemah secara kekuatan, menunjukkan nilai keberanian yang luar biasa. Keberanian di sini bukan hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga keberanian moral dalam menentang kezaliman dan menyuarakan kebenaran. Misalnya, tokoh Kin'emon dan aliansinya tetap melanjutkan rencana penyerangan ke Onigashima meski menghadapi risiko besar.

Dalam ajaran Islam, keberanian dikenal dengan istilah *syaja'ah*, yang merupakan salah satu akhlak terpuji. *Syaja'ah* mencakup keteguhan hati dan kekuatan pendirian untuk membela kebenaran dengan cara yang ksatria dan terpuji. Keberanian ini tidak hanya terbatas pada medan perang (*syaja'ah harbiyah*), tetapi juga mencakup keberanian dalam menghadapi bahaya atau penderitaan di luar medan peperangan (*syaja'ah nafsiyah*), seperti menegakkan kebenaran dan melawan kemungkaran.⁴⁶

Islam memandang keberanian sebagai bagian dari jihad fi sabilillah berjuang di jalan Allah dengan segala kemampuan dalam

⁴⁶ Ermiyanto, '*Peningkatan Kualitas Akhlak Syaja'Ah Dan 'Adalah Anak Melalui Teladan Orangtua*', Al Marhalah Volume. 6, No. 2 November 2022

menegakkan kebaikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai ini sangat penting untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berani dalam menyampaikan kebenaran dan melawan kemungkaran. Pembelajaran nilai keberanian dapat dikaitkan dengan kisah para nabi, sahabat, maupun tokoh sejarah Islam, dan diperkaya melalui media seperti anime dengan pendekatan yang kontekstual.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penanaman nilai keberanian sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral. Keberanian ini meliputi kemampuan untuk menyampaikan kebenaran, menghadapi tantangan, dan melawan kemungkaran dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Implementasi nilai syaja'ah dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran.⁴⁷

Penggunaan media seperti anime dalam pembelajaran dapat menjadi pendekatan kontekstual yang efektif untuk menanamkan nilai keberanian. Karakter-karakter dalam anime yang menunjukkan keberanian dalam menghadapi tantangan dan menegakkan kebenaran

⁴⁷ Khairan Muhammad Arif, 'The Character Concept of Courage (As-Syaja'Ah) and Its Implementation in Islamic Education', *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 5.2 (2022), 85–93 <<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v5i2.148>>.

dapat dijadikan contoh konkret yang relevan bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berani dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.

c. Nilai Solidaritas dan Ukhuwah (Persaudaraan)

Aliansi antara Luffy, Law, Kid, dan para samurai menunjukkan tingginya solidaritas lintas latar belakang dan bangsa demi mencapai tujuan bersama, yaitu membebaskan *Wano*. Kerja sama ini dibangun atas dasar saling percaya, kesetiaan, dan semangat kolektif. Dalam salah satu adegan, bahkan tokoh-tokoh yang sebelumnya bermusuhan bersatu karena memiliki visi moral yang sama.

Nilai ini sejalan dengan konsep ukhuwah Islamiyah, yakni persaudaraan dalam Islam. QS. Al-Hujurat:10 menegaskan:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara...*”

Ayat ini menekankan bahwa hubungan antarumat Islam didasarkan pada ikatan keimanan yang kuat, yang mendorong mereka untuk saling membantu, menolong dalam kebaikan (*ta'awun*), dan menjaga persatuan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar

mereka tumbuh menjadi individu yang peduli, toleran, dan mampu bekerja sama dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.⁴⁸

Penelitian oleh Cecep Sudirman Anshori dalam jurnal Ta'lim menyatakan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Persaudaraan ini bukan hanya sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi diikat oleh tali aqidah dan fungsi kemanusiaan.⁴⁹

Lebih lanjut, penelitian oleh Nining Syahfitri menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah. Melalui pembelajaran agama yang integratif dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam, siswa dapat membangun dan memperkuat rasa persaudaraan di kalangan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh solidaritas di sekolah.⁵⁰

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media seperti anime dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial Islami. Karakter-karakter dalam anime yang menunjukkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan saling tolong-menolong dapat

⁴⁸ Ika Nafisatus Zuhro And Imron Fauzi, 'Al-Adabiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui', *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Persaudaraan*, 1.2 (2020), 120–40.

⁴⁹ Cecep Sudirman Anshori, 'Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14.1 (2016), 117–25.

⁵⁰ Nining Syahfitri, 'Pentingnya Pendidikan Islam dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah SD IT Qurrota A'yun Al-Masri Binjai', *Jurnal Komprehensif*, 2.1 (2024), 1–10.

dijadikan contoh konkret yang relevan bagi peserta didik. Dengan pendekatan yang reflektif dan bermakna, pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam menanamkan nilai kebersamaan, gotong royong (ta'awun), dan saling tolong menolong dalam kebaikan (birr). Relevansi ini menunjukkan bahwa anime dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial Islami apabila disampaikan melalui pembelajaran yang reflektif dan bermakna.

d. Nilai Kejujuran (Ash-Shidq)

Momonosuke akhirnya mengakui jati dirinya di hadapan rakyat, meski penuh risiko, karena ingin mengangkat kembali kehormatan keluarganya dan memimpin pembebasan *Wano*. Pengakuan ini adalah bentuk keberanian sekaligus kejujuran. Di saat yang sama, Luffy juga dikenal sebagai tokoh yang selalu berkata jujur, bahkan ketika hal itu bisa menyulitkan dirinya sendiri.

Kejujuran adalah salah satu nilai utama dalam Islam. Nabi Muhammad SAW digelari al-Amin (yang terpercaya) karena kejujurannya. Dalam QS. At-Taubah: 119 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan jadilah bersama orang-orang yang jujur.”*

Dalam konteks pendidikan Islam, kejujuran tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi harus ditanamkan melalui pembiasaan harian. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Melalui pembelajaran yang integratif, PAI dapat membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh Hana Giri Tri Lathifah dkk., yang menyatakan bahwa PAI sangat berperan dalam pembentukan karakter jujur pada anak usia dini melalui pengajaran nilai-nilai kejujuran yang sesuai dengan pedoman agama Islam.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang peduli, toleran, dan mampu bekerja sama dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Kejujuran bukan hanya diajarkan sebagai teori, tetapi harus ditanamkan dalam pembiasaan harian, dan anime bisa digunakan untuk memperkuat kesadaran ini melalui cerita yang menyentuh dan mudah dipahami.⁵¹

e. Nilai Kesabaran (Ash-Shabr)

Rakyat *Wano* bertahan hidup selama dua puluh tahun dalam penderitaan di bawah kekuasaan Kaido dan Orochi. Meski ditekan, mereka tidak kehilangan harapan, dan tetap menjaga warisan

⁵¹ Alfi Sahroh and others, 'Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Karakter: Studi Hadis Bukhari No. 5629', 1.2 (2021), 335–66
<<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index%7C335>>.

perjuangan Kozuki Oden. Kesabaran mereka menjadi fondasi bagi keberhasilan pemberontakan yang terjadi.

Islam sangat menekankan kesabaran sebagai karakter orang beriman. Dalam QS. Al-Baqarah: 153 Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

Ayat ini menegaskan bahwa kesabaran bukanlah sikap pasif, melainkan kekuatan spiritual yang menopang perjuangan dan konsistensi dalam kebaikan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penanaman nilai kesabaran sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan berintegritas. Kesabaran membantu individu dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan, menjaga kestabilan emosional, dan mengendalikan diri dari dorongan negatif. Implementasi nilai kesabaran dalam pendidikan dapat dilakukan melalui metode yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti metode mau'izhah (nasihat), targhîb dan tarhîb (motivasi dan peringatan), metode kisah, dan metode qudwah (keteladanan). Penelitian oleh Hanin Fathullah menekankan bahwa metode-metode ini efektif dalam menanamkan karakter kesabaran pada peserta didik jenjang

pendidikan menengah, yang berada dalam masa transisi dan rentan terhadap gejolak emosi.⁵²

Penggunaan media seperti anime dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kesabaran. Karakter-karakter dalam anime yang menunjukkan keteguhan hati dan konsistensi dalam menghadapi tantangan dapat dijadikan contoh konkret yang relevan bagi peserta didik. Dengan pendekatan yang reflektif dan bermakna, pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.

f. Nilai Keadilan (Al-‘adl)

Keadilan merupakan salah satu tema utama yang melandasi konflik dalam *arc Wano Kuni*. Ketidakadilan yang dilakukan oleh Kaido dan Shogun Orochi, seperti eksploitasi sumber daya alam, penindasan rakyat, serta kriminalisasi terhadap keturunan keluarga Kozuki, menjadi pemicu utama perlawanan rakyat. Setelah kekuasaan Kaido tumbang, keadilan perlahan ditegakkan kembali melalui pengakuan terhadap hak-hak rakyat dan kembalinya pemerintahan yang sah di bawah kepemimpinan Kozuki Momonosuke.

Keadilan dalam islam merupakan prinsip utama dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan damai. Al-Qur’an secara

⁵² Akhmad Shunhaji and Hanin Fathullah, ‘Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Metode Penanaman Karakter Kesabaran Pada Peserta Didik Jenjang Pendidikan Menengah Perspektif Al- Qur ’ an’, 2 (2024), 1–6.

eksplisit memerintahkan umat Islam untuk menegakkan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan bukan hanya berarti memberikan hak kepada yang berhak, tetapi juga menolak segala bentuk kezaliman, diskriminasi, dan penyimpangan hukum.⁵³

Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai keadilan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang adil dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Pembelajaran nilai keadilan dapat dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual, salah satunya dengan memanfaatkan tayangan visual seperti anime yang memuat konflik antara kezaliman dan keadilan.⁵⁴

Arc Wano Kuni menyajikan gambaran konkret tentang dampak dari ketidakadilan struktural, serta pentingnya perjuangan kolektif untuk menegakkan kebenaran. Melalui diskusi kelas, guru dapat mengajak siswa menganalisis tindakan para tokoh, serta membandingkannya dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa Islam mendorong setiap individu untuk menjadi agen keadilan dalam lingkungan sosialnya.

⁵³ Suriadi, 'Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Keadilan' 'Jurnal At-Turats : Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam.', *At-Turats*, 12.1 (2019), 3–14.

⁵⁴ Bambang Sugiharto and others, 'Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam', *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1.2 (2024), 809–15 <<https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3121>>.

g. Nilai Pengorbanan (Al-Itsar)

Nilai pengorbanan tergambar dengan sangat kuat dalam sosok Tonoyasu (Yasuie), seorang mantan Daimyo dari wilayah Hakumai, yang secara sukarela menyerahkan dirinya kepada pasukan Orochi untuk disalib dan dieksekusi di depan umum. Pengorbanan Yasuie bukan tanpa alasan. Ia rela mengorbankan nyawanya untuk memberikan harapan kepada rakyat dan memastikan rencana rahasia pemberontakan tetap berjalan. Keputusannya bukan berdasarkan dorongan ego, melainkan demi kebaikan kolektif dan masa depan negeri *Wano*.

Dalam Islam, pengorbanan merupakan salah satu bentuk ibadah yang mulia. Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS adalah simbol pengorbanan sejati dalam sejarah Islam, di mana keduanya menunjukkan kepatuhan dan cinta kepada Allah yang melampaui logika manusia. Pengorbanan dalam Islam adalah bagian dari cinta dan kesetiaan kepada Allah dan umat manusia.⁵⁵

Pendidikan agama Islam perlu menginternalisasikan nilai pengorbanan ini dalam pembelajaran, tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui kisah-kisah inspiratif dan peristiwa nyata yang menyentuh hati. Anime *One Piece arc Wano Kuni*, dengan tragedi dan pengorbanan para tokohnya, dapat digunakan sebagai bahan refleksi bersama untuk membahas pentingnya mendahulukan

⁵⁵ Idris Siregar, Ismi Aulia Palem, and Naini Anggreini, 'Menguak Hikmah Di Balik Ibadah *Qurban*', *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.3 (2024), 173–86.

kepentingan umum, menahan ego, dan berjuang demi nilai-nilai kebaikan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami pengorbanan dalam konteks ritual (seperti berkorban), tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari, seperti rela membantu sesama, berbagi, dan menjaga kepentingan bersama.

h. Nilai Ketulusan dan Keikhlasan (Ak-Itsar)

Dalam anime ini, salah satu momen yang mencerminkan nilai ketulusan secara kuat adalah ketika Monkey D. Luffy menolak gelar sebagai pahlawan setelah kemenangan aliansi atas Kaido. Luffy melakukan perjuangannya bukan untuk mencari pujian atau ketenaran, melainkan karena dorongan hati yang tulus ingin membela orang-orang tertindas. Sikap ini menunjukkan bahwa pertolongan yang diberikan bukan untuk mendapat balasan, tetapi karena didasari oleh niat yang ikhlas dan murni.

Nilai ikhlas merupakan fondasi dalam amal perbuatan dalam Islam. Ikhlas berarti melakukan sesuatu semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan balasan atau pengakuan dari manusia. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penting untuk menanamkan bahwa amal yang diterima di sisi Allah adalah yang dilakukan dengan niat yang benar, bukan sekadar formalitas atau mencari pujian.

Menurut Imam Al-Ghazali, ikhlas adalah kunci utama dalam beribadah, di mana seluruh amal ibadah semata-mata hanya diniatkan kepada Allah SWT, bukan yang lain. Ikhlas merupakan syarat sah diterimanya suatu amal; sedikit amal dengan penuh keikhlasan akan lebih baik daripada amal banyak tetapi tanpa didasari rasa ikhlas.⁵⁶

Dalam pendidikan Islam, pembinaan sikap ikhlas dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, nasehat dan cerita, serta pemberian motivasi. Implikasi sikap ikhlas terhadap perilaku anak adalah melalui sistem latihan-latihan kebiasaan terhadap keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya, yang merupakan hal yang sangat penting.⁵⁷

Arc Wano Kuni memberikan contoh visual dan naratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai ini kepada peserta didik. Ketulusan Luffy dan karakter-karakter lain menjadi bahan refleksi bahwa tindakan baik harus dilakukan tanpa pamrih. Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengaitkan cerita ini dengan konsep niyyah (niat), membahas hadits “*Innamal a'malu binniyat*” (Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya), serta mengajak peserta didik mengevaluasi niat mereka dalam belajar, bersikap, dan berteman.

⁵⁶ Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani, ‘*Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam*’, 12.2 (2023), 190–207.

⁵⁷ Mery Fittria, ‘*Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar Internalization of Islamic Educational Values Through Science Learning in Elementary Schools*’, *Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), 540–53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan mengenai representasi nilai-nilai moral dalam anime *One Piece* arc Wano Kuni dalam perspektif pendidikan agama Islam, saya dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Anime *One Piece* arc Wano Kuni merepresentasikan nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran Islam melalui berbagai karakter, dialog, alur cerita, serta simbol-simbol visual. Nilai-nilai tersebut antara lain kepemimpinan (al-qiyādah) yang tercermin dalam ketegasan dan tanggung jawab Luffy serta Kozuki Oden, keberanian (asy-syajā'ah) dalam melawan kezaliman yang ditunjukkan oleh para samurai dan penduduk Wano, solidaritas dan ukhuwah yang tampak dari kerja sama kru Topi Jerami dan penduduk, kejujuran yang terlihat dalam ketulusan hati para tokoh dalam memperjuangkan kebenaran, serta kesabaran dalam menghadapi penderitaan panjang selama penindasan Kaido dan Orochi. Tidak hanya itu, nilai keadilan, pengorbanan, keikhlasan, dan kerendahan hati juga sangat menonjol dalam setiap episode, menjadikan anime ini sarat dengan muatan nilai-nilai moral yang kuat. Representasi ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga nyata dalam tindakan para tokoh, yang dapat dijadikan teladan moral oleh penonton, khususnya dalam konteks pendidikan karakter Islami.

2. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam anime *One Piece* arc Wano Kuni memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam menekankan pembentukan akhlakul karimah dan karakter mulia yang sejalan dengan nilai-nilai yang direpresentasikan dalam anime ini. Misalnya, keberanian dalam membela kebenaran merupakan salah satu bentuk jihad fi sabilillah, kejujuran adalah landasan keimanan, dan pengorbanan serta solidaritas merupakan wujud dari semangat ukhuwah Islamiyah. Nilai-nilai ini dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya berakhlak mulia, tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari. Anime sebagai media populer yang diminati generasi muda dapat menjadi alat bantu pendidikan yang efektif apabila diarahkan secara bijak. Melalui pendekatan yang kontekstual dan edukatif, guru atau orang tua dapat memanfaatkan tayangan ini untuk membangun pemahaman moral yang lebih membumi dan menyentuh dimensi emosional anak-anak dan remaja.

3. Saran

1. Diharapkan para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dapat mengadopsi pendekatan yang kreatif dan kontekstual dalam proses pembelajaran, termasuk dengan memanfaatkan media populer seperti anime. Anime *One Piece*, terutama arc Wano Kuni, dapat

dijadikan sebagai contoh konkret dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, selama dipilih dan dikaji dengan bijak.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi para akademisi, mahasiswa, atau peneliti lain yang ingin mengkaji nilai-nilai moral dalam media populer dari perspektif pendidikan agama. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan mengkaji anime atau film lain, menggunakan pendekatan semiotik atau pendekatan interdisipliner lainnya yang lebih mendalam dan sistematis.
3. Penonton anime, khususnya generasi muda, Bagi para pelajar dan generasi muda Muslim, hendaknya lebih selektif dan kritis dalam memilih tayangan media populer, khususnya anime seperti *One Piece*. Meskipun mengandung beberapa pesan moral seperti keberanian dan solidaritas, namun anime ini juga sarat dengan konten yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti penggambaran aurat yang terbuka, glorifikasi tokoh bajak laut sebagai pahlawan, penggunaan kekuatan supranatural yang menyerupai konsep ketuhanan lain, serta bahasa atau adegan yang mengandung kekerasan. Hal ini berpotensi menormalisasi nilai-nilai yang bertentangan dengan akidah, adab, dan akhlak seorang Muslim. Oleh karena itu, tidak menonton anime tersebut merupakan langkah preventif yang sejalan dengan prinsip saddu al-dzari'ah (mencegah kerusakan sejak awal) dalam etika Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Moh Asvin, and Sungkono Sungkono, '*Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an*', *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2.2 (2022), 51–64 <<https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>>
- Abidin, A.Mustika, '*Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 57–67 <<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>>
- Adilla, Amma Chorida, '*Volume 3 No. 1 Maret 2022*', *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3.1 (2022), 1–16
- Adolph, Ralph, '*Analisis Karakter Pada Karakter Utama Anime Demon Slayer: Kimetsu No Yaiba*', 2016, 1–23 2016
- Afandi, Nur Kholik, and Syatria Adymas Pranajaya, '*The Influence of Sabar, Ikhlas, Syukur, and Tawadhu'on Psychological Well-Being of Multicultural Students in East Kalimantan*', *Dinamika Ilmu*, 23.1 (2023), 157–79
- Aisyah, Ida, *Anime Dan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Komunitas Japan Freak UIN Jakarta)*, 2019
- Aldy dwi mulyana, '*Analisis Penggunaan Fillers Dalam Anime One Piece Karya Eiichiro Oda*', *Journal Information*, 2.30 (2013), 1–17
- Almuniroh, Siti, and Iva Inayatul Ilahiyah, '*Membentuk Sikap Tawadhuâ Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam*', *Education, Learning, and Islamic Journal*, 5.1 (2023), 54–69 <<https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i1.3868>>
- Amalia, Ratih, '*Jurnal Komprehensif*', *Jurnal Komprehensif*, 2.1 (2024), 1–10
- Ananda, Rizki, '*Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 19 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>>
- Anshori, Cecep Sudirman, '*Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional*', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14.1 (2016), 117–25
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, '*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*', *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4.2 (2016), 14–32
- Apriyani, Nur, and Nursal Efendi, '*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa*', *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 19.1 (2023), 34–41

- Ardi, Zul, Zulhanan, Guntur Cahaya Kesuma, and UIN Raden Intan Lampung, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Karya Sayyid Usman Dan Buya Hamka', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), 108–33
- Arif, Khairan Muhammad, 'The Character Concept of Courage (As-Syaja'Ah) and Its Implementation in Islamic Education', *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 5.2 (2022), 85–93 <<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v5i2.148>>
- Aris, Aris, 'Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran', *Tsaqafatuna*, 4.1 (2022), 91–100 <<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>>
- Atina Labiibah, Ngarifin Shidiq, and Muhammad Saefullah, 'Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.4 (2024), 100–106 <<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.437>>
- Azis, Abdul, and Aulia Rahmaddin, 'Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Tokoh Pada Komik One Piece Arc Wano Karya Eiichiro Oda Serta Kontribusinya Terhadap Misi Character Building Pendidikan Kewarganegaraan', *Sosietas*, 13.1 (2021), 101–16 <<https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.36093>>
- Budi, Rinop, 'Representasi Nilai Moral Dalam Film Parasite', *Representasi Nilai Moral Dalam Film Parasite*, 2022 <<https://repository.uir.ac.id/14255/>>
- Chaliddin Chaliddin, and Munawar Khalil, 'Kepemimpinan Dalam Islam', *Siyasah Wa Qanuniah : Jurnal Ilmiah Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif*, 1.2 (2023), 47–60 <<https://doi.org/10.61842/swq/v1i2.11>>
- Chasanah, Latifatul, 1.1 (2024), 22–27
- Daheri, Mirzon, 'Jurnal At-Turats : Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam.', *At-Turats*, 12.1 (2019), 3–14
- Darwis, Muhajir, Wirdati Saidah, Widia Ningsih, Siti Maryam, Suci Amanda, Fatih Hidayat Akbar, and others, 'Islam Dan Moral', 8.6 (2024), 25902–8
- 'Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (BALAI PUSTAKA, Jakarta, 1989) 746 12', 12–24
- Dince, Maria Nona, 'Exploring Japanese Cultural Representation In Anime : A Linguistic Analysis Of One-Piece Wano Kuni Arc', 4.2 (2024), 189–200
- Eliastuti, Maguna, 'Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono', *Jurnal Genta Mulia*, VIII.1 (2017), 40–52 <<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128>>
- Ermiyanto, Ermiyanto, 'Peningkatan Kualitas Akhlak Syaja"Ah Dan 'Adālah Anak Melalui Teladan Orangtua', *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 149–54 <<https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.17>>

- Fabiana Meijon Fadul, '*Representasi Nilai Islam Pada Foto Jurnalistik Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi 1438 H.*', 2019, 1–36
- Farida, Istiqomatul, '*Nilai-Nilai Moral Dalam Flm Nussa*', 3.2 (2021), 6
- Farida, Nur, '*Upaya Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Takhassus Al-Qur'an Wonosobo*', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 17–32 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.813>>
- Firmansyah, Mhd Zidan, Miftahul Jannah, Fatma Mulyana Asri, and Jendri Jendri, '*Penafsiran Ayat Al-Quran Tentang Kriteria Pemimpin Ideal*', 3 (2025)
- Firmansyah, Mokh Iman, '*Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi*', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79–90
- Firwan M, '*Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2.2 (2017)
- Firwan, Muhammad, '*Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2.2 (2017), 49–60
- Fitriyah, Nurul, '*Pengertian Persepektif*', *Repository.Iainkudus.Ac.Id*, 4.1 (2021), v–77
- Fittria, Mery, '*Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar Internalization of Islamic Educational Values Through Science Learning in Elementary Schools*', *Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), 540–53
- Frimayanti, Ade Imelda, '*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]*', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), Hal. 240
- Hamzah, and Gema Sukmana Wirasugema, '*Implementation of Honesty in the Implementation of Results Evaluation Studying in the Islamic Religious Education Program*', *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2023), 166–74 <<http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>>
- Hasdiana, Ulva, '*Psikologi Anime (Studi Deskriptif Pada Komunitas Anime UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*', *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2018), 1–5
- Hertanto, Aditya, '*Nilai-Nilai Moral Dalam Ajaran Samin Dan Relevansinya Sebagai Sumber Pembelajaran Karakter Dan Sejarah Lokal Di SMA Negeri 1 Blora*', *UNS-Fak. KIP Jur. Pend. Sejarah-K4415002-2019*, 2019, 10–27
- Hesti Agusti Saputri, Siti Nur Kholifah, Farzila Wati, and Rajif Adi Sahroni,

- 'Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71'*, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.5 (2024), 01–19 <<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.477>>
- Hidayah, Nurul, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani, *'Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam'*, 12.2 (2023), 190–207
- Hurlock, *'Perilaku Penalaran Moral'*, *Journal Psychology*, 53.9 (2018), 1689–99
- Ihsan, *'Anime Perspektif Karya Sastra'*, 2016, 8–25
- Irawan, Dicky Mylano, *'Representasi Rasial Dalam Serial Anime One Piece Analisis Hermeutika Gadamer'*, 2018
- Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta, *'Ukhuwah Islamiyah Dan Peranan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur'*, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19.2 (2019), 401 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>>
- James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, Dkk, *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini, Suparyanto Dan Rosad (2015, 2020, v*
- Jempa, Nurul, *'Nilai- Nilai Agama Islam'*, *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2017), 101–12
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1997:747)'*, 2016, 1–23
- Kosasih, Aceng, *'Konsep Pendidikan Nilai'*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Lira, Rahmat Adnan, *'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta'*, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13.2 (2023), 92–103 <<https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4531>>
- Lismijar, *'Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam'*, *Jurnal Intelektual*, 5.2 (2019), 83–105
- Liu, Hansen, and Septia Winduwati, *'Hansen Liu, Septia Winduwati: Representasi Persahabatan Dalam Anime One Piece Episode of Merry'*, *Koneksi*, 7.2 (2023), 410
- Manzil, Kunzita Ladiana, and M Imamul Muttaqin, *'Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian , Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah , Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam , Dan Keberhasilannya)'*, 1.7 (2024), 734–43
- Maulana, Putra, *'Representasi Pesan Moral Dalam Film Animasi One Piece Movie "Stampede" (Metode Analisis Semiotika Roland Barthes)'*, 4.1 (2023), 88–100

- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi., '*Agama Dan Keberagaman*', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 12–34
- Miftahul Jannah, '*Dampak Anime Bergenre Aksi Pada*', 2022
- Mochammad, Iskarim, '*Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*', *Edukasia Islamika*, 1. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/edukasiaislamika/issue/view/74> (2019), 1–20 <<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766>>
- Monica, Anis, '*Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Siswa Madrasah Aliyah*', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1.3 (2020), 344–60 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.168>>
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari, '*Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*', *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023 <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>
- Norlaila Norlaila, Paul Diman, Lazarus Linarto, Albertus Poerwaka, and Reni Adi Setyoningsih, '*Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut*', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1.1 (2022), 125–36 <<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>>
- Nugroho, Prista Ardi, and Grendi Hendrastomo, '*Anime Sebagai Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Anime Di Yogyakarta)*', *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6.3 (2017), 1–15
- Nurhidayah, Siti, '*Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film Anime One Piece Arc Wano Kuni*', *SELL Journal*, 2020, v
- Nurmaida, Mia, Muhammad Kamaludin, and Ririn Risnawati, '*Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Assalamualikum Calon Imam" (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Tokoh Dokter Alif)*', *Jurnal Audiens*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.18196/ja.1102>>
- Nurwita, Syisva, '*Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin*', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 506 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>>
- Nuzulia, Atina, '*Sosiologi Agama*', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24
- Putri Dinda Safira, '*Representasi Muslim Minoritas Dalam Film Ms. Marvel Karya Bisha K. Ali (Toleransi Beragama Pada Muslim Pakistan Di Amerika)*', *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri*

Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023

- Raihanah, 'Konsep Sabar Dalam Alquran Raihanah', *Tarbiyah Islamiyah*, 6.1 (2016), 40–51
- Rika Widianita, Dkk, 'Eksistensi Pers Dalam Serial Anime One Piece', *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Viii.I (2023), 1–19
- Rivaldi, Kasim Yahiji, and Misbahuddin, 'Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam', 18 (2024), 16–30
- Ronanti, R, P Diman, I Perdana, P Poerwadi, and ..., 'Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Di Sma', ... : *Jurnal Pendidikan ...*, 1.1 (2023) <<https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/141%0Ahttps://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/download/141/102>>
- Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh 'Aziz, 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Ber cerita Pada Anak', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 85–96 <<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>>
- Sahroh, Alfi, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, 'Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Karakter: Studi Hadis Bukhari No. 5629', 1.2 (2021), 335–66 <<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index%7C335>>
- Shunhaji, Akhmad, and Hanin Fathullah, 'Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Metode Penanaman Karakter Kesabaran Pada Peserta Didik Jenjang Pendidikan Menengah Perspektif Al- Qur ' an', 2 (2024), 1–6
- Siregar, Idris, Ismi Aulia Palembang, and Naini Anggreini, 'Menguak Hikmah Di Balik Ibadah Qurban', *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.3 (2024), 173–86
- Sodik, Abror, 'Pengertian Islam | Inilah Islam', *Pengantar Studi Islam*, 2020, 208
- Sofyan Sauri, 'Nilai Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2012, 2–3
- Sopiyah, S., L.A. Prihatin, and N.T.Z. Muttaqien, 'Nilai Ukhuwah Islamiah: Metode Penguatan Nilai Afektif Dalam Pendidikan Islam Urgensi Sarah Hadits Arbai'n Ke 35 An-Nawawi', *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9.2 (2023), 101–6
- Sugiharto, Bambang, Sri Rahmanita, Sabilla Cahya Kinanti, Raissa Puan Andrina, and Bagus Hermansyah, 'Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam', *MESIR: Journal Of Management Education Social Sciences Information And Religion*, 1.2 (2024), 809–15

<<https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3121>>

Tangngareng, Tasmin, Zulfahmi Zulfahmi, and Fathul Mujahidin Al-Anshary, 'Kepemimpinan Perspektif Hadis Nabi Saw.', *Ihyaussunnah: Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, 1.1 (2021), 45–63
<<https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i1.24586>>

Tian Wahyudi, 'Reinterpretasi Jihad Dalam Pendidikan Di Era Digital', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32.1 (2021), 129–50
<<https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1412>>

Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59
<<https://doi.org/10.58218/Kasta.V2i3.408>>

Warda, Husni Atil, Ainur Rofiq Sofa, Program Studi, Pendidikan Anak, Usia Dini, Universitas Islam, and others, 'Menanamkan Karakter Ikhlas Sejak Usia Dini: Pembentukan Keikhlasan Pada Anak PAUD KB Hidayatullah Gading Kulon Banyuwangi Probolinggo Sebagai Landasan Kebajikan Hidayatullah Gading Kulon Banyuwangi Probolinggo Dan Bagaimana Hal Ini', 2025

Wulan, Sari, 'Dalam Kitab "Risalatut Ta'Aalim"', 2017

Yuliana, Oleh Lia, and M Pd, 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2006, 1–10

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 12
<<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>>

Yusup, Muhammad, 'Tanggung Jawab Dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam', *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2.1 (2018), 62–79
<<https://doi.org/10.47766/idarah.v2i1.266>>

Zuhro, Ika Nafisatus, and Imron Fauzi, 'Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui', *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Persaudaraan*, 1.2 (2020), 120–40

L

A

M

P

I

R

A

N

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI SEMINAR.....JAM 08:00...TANGGAL 15 Juli...TAHUN 2024 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Hazia Afcina Sari
 NIM : 21521061
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Representasi Nilai-nilai moral yang terkandung dalam anime One Piece Arc Wano Kuni Perspektif Pendidikan agama Islam

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Sutaredo S. AgMB)

CURUP, 15 Juli 2024
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Sagwan M. Kom)

MODERATOR SEMINAR

(Jesika Puspitasari)

Perihal : *Permohonan Penerbitan SK Pembimbing*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak/ibu selalu dilancarkan dan dimudahkan oleh Allah SWT. Amin. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazia Afrina Sari
NIM : 21531061
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Representasi Nilai-nilai Moral yang Terkandung Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni Perspektif Pendidikan Agama Islam**

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan SK Pembimbing sebagai syarat untuk melanjutkan bimbingan skripsi.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 23 Oktober 2024

Mahasiswa

Hazia Afrina Sari
NIM. 206871048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : **66A** Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd** 19740921 200003 1 003
2. **Dr. Sagiman, M. Kom** 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Hazia Afrina Sari**

N I M : **21531061**

JUDUL SKRIPSI : **Representasi Nilai-nilai Moral Yang Terkandung Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni Perspektif Pendidikan Agama Islam.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukannya sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 24 Oktober 2024

Dekan,

Sutarto



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Hazia Afrina Sari
NIM	21531061
PROGRAM STUDI	Pendidikan agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	Dr. Saqman, M.kom
JUDUL SKRIPSI	Representasi nilai-nilai Moral yang terkandung dalam Amigo one Piece the wano jumi Persektif Pendidikan agama Islam
MULAI BIMBINGANO	
AKHIR BIMBINGAN	

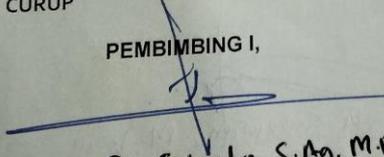
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	31/12/2024	Perbaiki BAB I, II & III	[Signature]
2.	27/01/2025	Perbaiki LB, Lem, dll	[Signature]
3.	09/01/2025	Perbaiki penulisan & Bab III metabolisme	[Signature]
4.	08/02/2025	Perhatikan penulisan. Bab III, kemudian lanjutkan Bab IV	[Signature]
5.	29/02/2025	Perbaiki & lengkapi Bab IV & V	[Signature]
6.	05/03/2025	Lengkapi lagi Bab IV	[Signature]
7.	10/03/2025	Perhatikan lagi penulisan, dll	[Signature]
8.	15/03/2025	Bab V sertakan & pertanyaan penelitian	[Signature]
9.	19/03/2025	Lengkapi semua keayahan skripsi	[Signature]
10.	24/03/2025	Perbaiki dan lengkapi lagi (Mata Kuliah KP, DPA)	[Signature]
11.	26/03/2025	Ace ke pembimbing I	[Signature]
12.	07/04/2025	Ace via surat	[Signature]

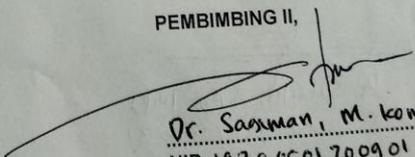
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 10 Desember 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP.19740921200031003


Dr. Saqman, M.kom
NIP.19790501200901007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Haza Afma Sari
NIM	21531061
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Saqman, M. Kom
JUDUL SKRIPSI	Representasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam Anime One Piece Arc waro Lumi Bers Reaktif Pendidikan agama Islam
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	7/2 2025	Lanjutan Perbaikan bab 3 dan lanjut bab 4	
2.	10/2 2025	Perbaiki bab IV	
3.	12/2 2025	Tambahkan kutipan	
4.	13/2 2025	Lanjutkan	
5.	16/3 2025	Perbaiki Paragraf bab IV dan V	
6.	19/3 2025	Perbaiki hasil dan Pembahasan	
7.	20/3 2025	Perbaiki bab V	
8.	21/3 2025	Perbaiki kesimpulan dan Saran	
9.	24/3 2025	Lanjutkan Skripsi	
10.	20/3 2025	Lanjutkan Sumber Literatur	
11.	25/3 2025	Perbaiki Abstrak, dan Kata-kata Kunci	
12.	29/3 2025	Acc Sidang Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd
NIP. 19740921200031003

CURUP, 10 Desember 2025
PEMBIMBING II,

Dr. Saqman, M. Kom
NIP. 197905012003011007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hazia Afrina Sari dilahirkan di Kota LubukLinggau pada tanggal 04 April 2003, anak Bungsu dari pasangan Bapak A.M Zarkani dan Ibu Siti Aida. Pendidikan dasar yang pernah ditempuh oleh penulis adalah MIN di Desa Tanjung Agung dan SDN 48 LubukLinggau diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMPN 8 LubukLinggau yang selesai pada tahun 2017 dan dilanjutkan di SMKN 2 kota LubukLinggau yang selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Subhanahuwata'ala dan disertai doa Ibu dan bapak dalam menjalani aktivitas akademik diperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Curup penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul “Representasi Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam Anime *One Piece Arc Wano Kuni* Perspektif Pendidikan Agama Islam.”